

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PADA PT. ESAPUTLII PRAKARSA UTAMA KABUPATEN BARRU
(ANALISIS KEUANGAN SYARIAH)**



OLEH:

**ELSHA ANGRIA
NIM: 18.2800.004**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PADA PT. ESAPUTLII PRAKARSA UTAMA KABUPATEN BARRU
(ANALISA AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH:

**ELSHA ANGRIA
NIM: 18.2800.004**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S. Tr. Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru (Analisa Akuntansi Syariah)

Nama : Elsha Angria

NIM : 18.2800.004

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B.2174/In.39.8/PP.009/7/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

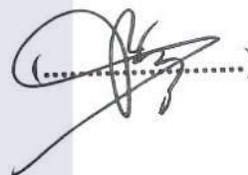
NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Dr. Syahriyah Semaun, S.E.,M.M

NIP : 19710929 200801 1 012



(.....)



(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru (Analisa Akuntansi Syariah)

Nama : Elsha Angria

NIM : 18.2800.004

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B.2174.In.39.8/PP.009/7/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

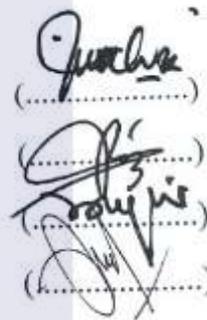
Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Ketua)

Dr. Syahriyah Semaun, S.E.,M.M. (Sekretaris)

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th.I. (Anggota)

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NID. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan dan panutan kita, manusia yang telah dimuliakan oleh Yang Maha Mulia, pembawa cahaya terang benderang dari kegelapan zaman Jahiliah, kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh umat yang selalu istiqomah menjalankan ajarannya.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sahabuddin dan Ibunda Nurlela yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M., selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing penulis, memberikan saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah

suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th.I., selaku Dosen penguji pertama dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M., selaku Dosen penguji kedua yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi S.,S.E.,M.M., sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
5. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku penasihat akademik khusus untuk penulis atas arahannya sehingga dapat menyelesaikan studi engan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis yang masing – masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Bapak, Ibu dan jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.

9. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
10. Rekan teman seperjuangan terkhusus kepada Mitha Eliyana, Sarina, Satriani, Nuralifka Harfendi, Putri Nur Asipah, Siti Nuraeni, Hijrah, Nur Mukhliza, Santi Abdullah, Fitri Ramadhani Muhtalib, Syulfanida, Nurcah'ya Usman, dan teman-teman yang selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 20 Oktober 2022
24 Rabiul Awal

Penulis,



Elsha Angria
NIM: 18.2800.004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

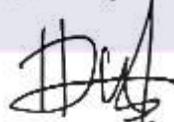
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elsha Angria
NIM : 18.2800.004
Tempat/ Tgl. Lahir : Bojo, 09 Februari 2000
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Oktober 2022
24 Rabiul Awal

Penulis,



Elsha Angria
NIM: 18.2800.004

ABSTRAK

Elsha Angria. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru* (dibimbing oleh Hj. Marhani dan Syahriyah Semaun).

Biaya pada umumnya menjadi salah satu landasan keputusan dalam suatu perencanaan dan pengambilan keputusan, berbeda dengan beban (*expencc*) yang hanya mempunyai manfaat dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dengan dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*.

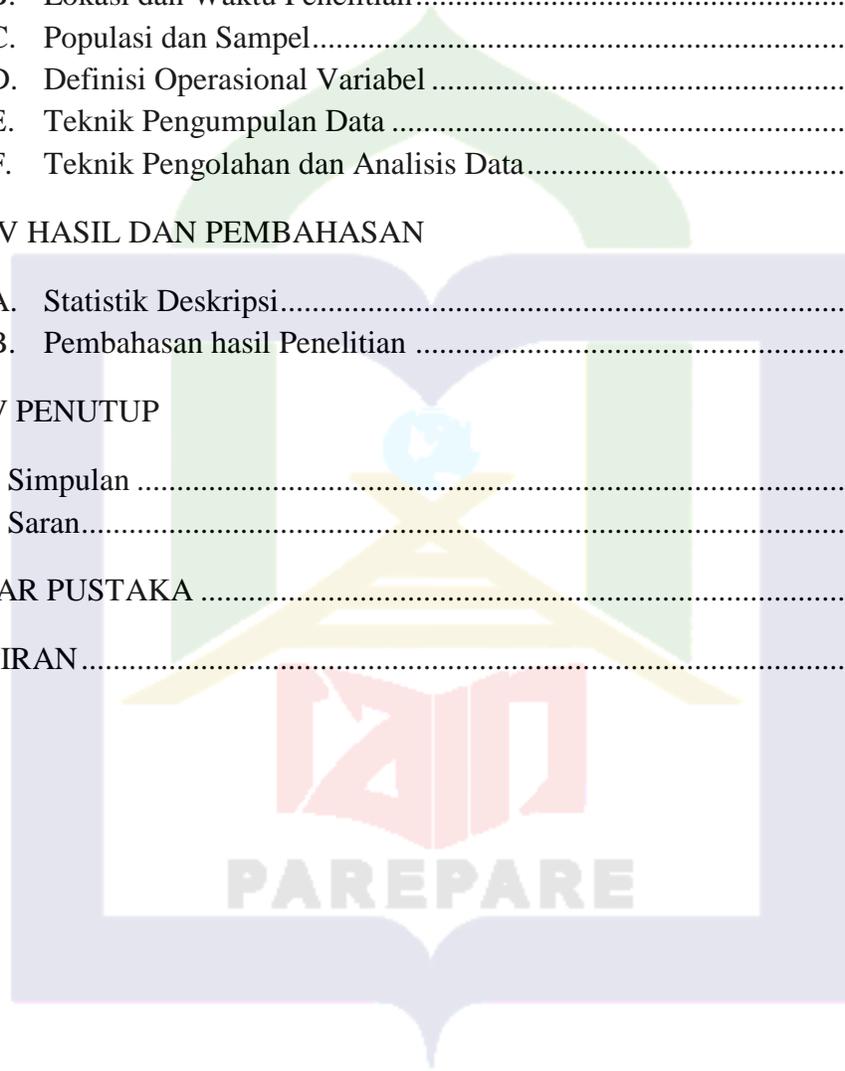
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Biaya bahan baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru tahun 2019 – 2021. Biaya bahan baku terhadap tingkat profitabilitas dinyatakan bahwa biaya bahan baku memiliki arah yang negatif sehingga dapat dikatakan bahwa biaya bahan baku berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru dengan nilai sebesar -0,478. (2) Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru tahun 2019 – 2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua bahwa biaya tenaga kerja langsung diperoleh nilai signifikansi 0,888 artinya variabel biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan pada tingkat profitabilitas. Sehingga dikatakan bahwa variabel biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. (3) Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru tahun 2019 – 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,841 > \alpha (0,005)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Kata Kunci: Biaya produksi, Profitabilitas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	14
1. Biaya	14
2. Biaya Produksi.....	19
3. Profitabilitas.....	24
4. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas	32
5. Manajemen Keuangan	33
6. Laporan Keuangan.....	36
7. Teori Akuntansi Syariah	42

C. Kerangka Konseptual.....	47
D. Hipotesis	48
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Definisi Operasional Variabel	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	53
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskripsi.....	58
B. Pembahasan hasil Penelitian	70
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Deskriptif Statistik	58
4.2	Uji Multikolinieritas	61
4.3	Uji Heterokedastisitas	62
4.4	<i>Correlations Pearson Product Moment</i>	63
4.5	Interpretasi Koefisien Nilai r	65
4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	66
4.7	Uji Simultan (Uji F)	67
4.8	Uji Parsial (Uji T)	68
4.9	Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	47
2.2	Kerangka Konseptual	48
4.1	Grafik Uji Normalitas	59
4.2	<i>Scatterplot</i>	62



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Profil Perusahaan	II
2.	Hasil Output SPSS	XV
3.	Tabel T	XX
4.	Tabel F	XXI
5.	Laporan Keuangan	XXII
6.	Surat Izin meneliti dari IAIN Parepare	XXV
7.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu	XXVI
8.	Surat Selesai Meneliti	XXVII
9.	Dokumentasi	XXVIII
10.	Riwayat Hidup	XXX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta
 رمى : ramā
 قيل : qīla
 يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمُ : *nu‘ima*
 عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah ering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِالله : *billah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Barru terletak pada 4°05'49"- 4°47'35" Lintang Selatan dan 199°35'00" - 119°49'16" Bujur Timur. Wilayahnya berada di bagian barat daratan Pulau Sulawesi sekitar kurang lebih 102 km sebelah utara Kota Makassar Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Barru merupakan daerah pesisir pantai yang cukup panjang, garis pantai mencapai 87 km sehingga merupakan kabupaten dengan pesisir pantai terpanjang di Sulawesi Selatan¹. Kabupaten Barru terdiri dari tujuh kecamatan diantaranya adalah kecamatan Tanete Riaja, Tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja, Mallusetasi, Pujananting, Balusu.

Pengembangan budidaya udang merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan perikanan budidaya di Indonesia². Selain potensi sumber daya lahan yang besar, pengembangan usaha budidaya udang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya dan devisa negara, serta menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang cukup luas, khususnya di bidang sarana penunjang seperti usaha pembenihan (*Hatchery*), pabrik pangan, peralatan tambak dan usaha penanganan hasil.

Untuk memproduksi udang yang berkualitas baik, penerapan teknologi budidaya udang tersebut harus mengacu pada tata cara budidaya perikanan

¹Andi Takdir, *Status Lingkungan Hidup Daerah Kab. Barru*, (Barru: Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Pemerintah Kab. Barru, 2006), h. 35.

²Narmoko Prasmadji, *Pedoman Umum Budidaya Udang di Tambak*, (Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2004), h. 2.

yang baik (*Good Aquaculture Practices*), yang dicirikan dengan menggunakan teknologi yang dianjurkan, ramah terhadap lingkungan, dan produk yang dihasilkan berkualitas baik.

Secara umum, produksi udang global telah stabil tetapi wabah penyakit yang serius telah menyebabkan kerugian yang luas bagi tambak di negara-negara seperti India, Vietnam, dan Thailand. Adapun kendala budidaya udang di Indonesia, antara lain :

1. Serangan penyakit.

Dapat diatasi dengan menerapkan sistem budidaya udang yang berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip *biosecurity* dan keamanan pangan.

2. Permodalan dan teknis.

Diatasi dengan kerja sama antara pemerintah dan perbankan. Permasalahan teknis produksi dapat diatasi dengan memaksimalkan peran institusi riset untuk mengatasi masalah teknis produksi yang penerapannya langsung di masyarakat.

3. Regulasi yang rumit yang menyebabkan industri udang lambat dalam ekspansi / pengembangan usaha.

Dapat diatasi dengan adanya sinergitas antara lembaga untuk penyederhanaan ijin dan moratorium penindakan ijin usaha tambak.

4. Pembangunan infrastuktur yang tidak merata diberbagai sentra tambak udang dan kurangnya integrasi antara pemrosesan di hilir dan pertambakan di hulu.

Pemerintah perlu membangun infrastruktur yang mendukung sektor swasta agar lebih tertarik untuk berinvestasi pada sektor budidaya udang.

5. SDM dan keterlibatan kaum muda untuk bekerja di dunia perudangan. Permasalahan ini dapat diatasi dengan mengembangkan unsur teknologi digital dalam budidaya udang yang saat ini menjadi tren bagi kaum milenial dalam melakukan pekerjaan di berbagai bidang³.

Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan mulai dari memaksimalkan input perusahaan, proses yang dikerjakan agar menghasilkan suatu output yang kompeten maka perusahaan menggunakan berbagai metode-metode yang umum, spesifik, khusus, dan beresiko telah digunakan demi perusahaan tetap mempertahankan eksistensinya (*going concern*). Peranan akuntan sangatlah penting dalam memberikan sebuah informasi tersebut dengan memakai berbagai ilmu akuntansi seperti menyusun dan menganalisa laporan keuangan. Terlebih lagi ilmu akuntansi juga mengajarkan teori tentang biaya dalam akuntansi biaya, yang dapat mengukur dan menganalisa mengenai biaya dan beban yang dihasilkan oleh perusahaan.

Biaya pada umumnya menjadi salah satu landasan keputusan dalam suatu perencanaan dan pengambilan keputusan, berbeda dengan beban (*expencc*) yang hanya mempunyai manfaat dalam mencapai suatu tujuan. Biaya adalah kas dan setara kas yang dikeluarkan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau

³ Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Budidaya Udang Vaname di Tambak Milenial*, (Situbondo : Balai Perikanan Budidaya Air Payau, 2021), h. 3.

keuntungan dimasa mendatang⁴. Atas dasar pentingnya laporan biaya sebagai laporan Intern perusahaan maka diperlukan adanya pengukuran dan pelaporan biaya-biaya.

Biaya kualitas didefinisikan sebagai biaya yang timbul berkaitan dengan pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan produk rusak.

Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok :

- 1) Biaya pencegahan, merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk atau jasa yang di produksi,
- 2) Biaya Penilaian, merupakan biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan kualitas,
- 3) Biaya kegagalan internal, merupakan biaya yang terjadi karena produk dan jasa yang tidak sesuai persyaratan terdeteksi sebelum barang atau jasa dikirim ke pihak luar,
- 4) Biaya kegagalan eksternal, merupakan biaya-biaya yang terjadi karena produk gagal menyesuaikan persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah barang atau jasa dikirim ke pihak luar⁵.

Membahas mengenai pengukuran kualitas, tidak akan terlepas dengan aspek kuantitatif yang melekat padanya, yaitu mengenai biaya kualitas. Biaya kualitas ini merupakan salah satu cara menerjemahkan bahasa kualitas kedalam bahasa yang dapat dikuantifikasikan sehingga memudahkan dalam pengukurannya, biaya kualitas merupakan indikator financial kinerja kualitas perusahaan.

⁴ Darsono prawinegoro & Ary purwanti, *Akuntansi manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media,2009), h. 19.

⁵ Vincent Gasvers, *Total Quality Management*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.10.

Beberapa perusahaan kelas dunia menggunakan ukuran biaya kualitas sebagai indikator keberhasilan program kualitas yang dapat dihubungkan dengan pendapatan perusahaan, nilai penjualan, harga pokok penjualan atau biaya produksi. Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut dilihat dari jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Sedangkan laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah nilai uang dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah dari tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi. Dari beberapa faktor tersebut, biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh, biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual suatu produk atau jasa. Berdasarkan fungsinya

biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya terjadi untuk mengolah bahan baku produk jadi yang siap dijual. Sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan fungsi perencanaan, pengembangan, pemasaran, distribusi, pelayanan pelanggan dan administrasi umum⁶.

Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Biaya produksi memiliki hubungan yang negatif dengan laba. Jika terjadi peningkatan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba turun dan sebaliknya apabila terjadi penurunan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba naik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah biaya bahan baku berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru ?
2. Apakah biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru ?
3. Apakah biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kab. Barru.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kab. Barru.

⁶ Muammar Khaddafi, *Akuntansi Biaya*, (Medan : Madenatera, 2018), h. 21

3. Untuk mengetahui pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kab. Barru.

D. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan akuntansi khususnya kualitas biaya dan biaya produksi serta profitabilitas perusahaan
 - b) Dapat dijadikan referensi yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang sama.
2. Kegunaan Praktis
 - a) Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
 - b) Sebagai bacaan dan diharapkan menjadi sumbang saran bagi semua pihak khususnya kepada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kab.Barru

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1) Penelitian Sayyida, 2014 dengan judul “pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan (Studi kasus pabrik kecap kelapa muda ud.Surya Mandala Putra Gapura Sumenep)”. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,005$ dengan demikian biaya bahan baku berpengaruh terhadap laba. Variabel biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap laba hal ini dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,151 > 0,05$ dengan demikian biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap laba. Biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,137 > 0,005$ dengan demikian biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh terhadap laba⁷. Dengan menggunakan metode asosiatif. Hasil penelitian adalah, biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada objek penelitian pada penelitian Sayyida dengan objek pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan.

⁷ Sayyida, Pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan, (Skripsi : Universitas Wirajaya, 2014), h. 12.

Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan objek yang diteliti adalah pengaruh biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru. Perbedaan lainnya yaitu pada teknik pengolahan data, pada penelitian Sayyida menggunakan uji Autokorelasi yang bertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan uji Korelasi *pearson product moment* yang bertujuan untuk mencari hubungan antar dua variabel. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sayyida dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Karena hasil data dari penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

- 2) Penelitian Ahmad Daulad Batubara, 2019 dengan judul “ Pengaruh biaya kualitas dan biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya kualitas dan biaya produksi mempengaruhi profitabilitas. Jenis penelitian Ahmad Daulad Batubara adalah penelitian asosiatif. Hasil dari penelitian ini yaitu (a) Penelitian diketahui bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_1 (biaya kualitas) terhadap variabel Y (profitabilitas) dengan nilai t hitung $2,802 > t$ tabel $2,034$ pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. (b) Dari hasil penelitian diketahui secara parsial bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_2

(biaya produksi) terhadap Y (profitabilitas) Dengan nilai t hitung 0,982 < t tabel 2,034 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. (c) Berdasarkan hasil uji f variabel biaya kualitas dan biaya produksi maka diperoleh f hitung sebesar 6,683 > f tabel 3,28 dengan signifikan 0,004 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya kualitas dan biaya produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.⁸

Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terdapat pada subjek penelitian dalam penelitian Ahmad Daulad Batubara subjek penelitian yang digunakan adalah pengaruh biaya kualitas dan biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara Medan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan subjek penelitian yang digunakan adalah pengaruh biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru. Terdapat juga perbedaan pada metode pengumpulan data, pada penelitian Ahmad Daulad Batubara mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan wawancara. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan dalam memperoleh data peneliti mengumpulkan data menggunakan penelitian pustaka dan lapangan yang dimana hanya melakukan observasi dan dokumentasi. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Daulad Batubara dengan penelitian ini

⁸ Ahmad Daulad Batubara, Pengaruh biaya kualitas dan biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara Medan, (Skripsi : Universitas Medan, 2019), h. 60.

yaitu dalam metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, dan dokumentasi.

- 3) Penelitian Suhandi Salim, 2013 dengan judul “ Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan dari efisiensi biaya produksi PT. Kandakawana Sakti dalam meningkatkan profitabilitasnya. Jenis dan sumber data yang diperoleh pada penelitian Suhandi Salim berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu (a) Produksi *over protector* ini berlangsung sesuai dengan tren yang terjadi pada penjualan motor Yamaha. Karena tanpa adanya biaya pemasaran dari pihak PT. Kandakawana Sakti sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi efisien. Akan tetapi perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan. (b) Karena tidak dapat menggunakan peningkatan penjualan sebagai cara untuk meningkatkan profitabilitasnya, maka perusahaan harus berupaya mengefisienkan biaya produksi untuk meningkatkan laba, karena dengan biaya produksi yang efisien akan mengurangi jumlah pengeluaran tanpa perlu menaikkan harga dan mengurangi kualitas. (c) Cara untuk mengefisienkan biaya dapat dengan penggantian beberapa bahan baku menjadi lebih efisien dan mengganti jam tenaga kerja lembur dengan penambahan tenaga kerja langsung dapat mengefisienkan biaya produksi, yang dapat mempengaruhi HPP. (d) Dengan adanya penerapan efisiensi biaya tersebut juga dapat dilihat bahwa rasio GPM, OPM dan NPM sebagai rasio pengukur profitabilitasnya juga

mengalami perbedaan. Jika diambil contoh pada tahun 2008 GPM perusahaan dengan biaya standar sebesar 0.32 dan GPM perusahaan yang menggunakan biaya setelah efisien sebesar 0.36 terdapat perbedaan GPM sebesar 0.04 dari penerapan kedua biaya tersebut. Pada tahun 2008 juga didapat OPM perusahaan dengan biaya standar sebesar 0.29 dan OPM perusahaan dengan efisiensi biaya sebesar 0.33. Terdapat selisih yang sama dengan GPM yaitu sebesar 0.04. pada tahun 2008 juga didapat NPM perusahaan dengan biaya standar sebesar 0.20 dan NPM perusahaan dengan efisiensi biaya sebesar 0.23 terdapat perbedaan sebesar 0.03 didalam kedua anggaran biaya tersebut. (e) Selain dari contoh pada tahun 2008 berdasarkan tren penjualan dan inflasi yang di alami perusahaan dapat di asumsikan adanya peningkatan penjualan dan kenaikan harga barang di tahun-tahun berikutnya. Selain berdasarkan asumsi tersebut dapat dilihat adanya peningkatan rasio profitabilitas yang diukur melalui GPM, OPM dan NPM itu mengalami peningkatan yang cukup.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Suhandi salim dengan penelitian ini yaitu penelitian Suhandi salim itu mengambil judul tentang analisis dimana membahas secara keseluruhan biaya sedangkan penelitian ini hanya membahas biaya produksi saja apakah mempengaruhi profitabilitas atau tidak. Dan metode yang digunakan oleh Suhandi Salim yaitu kualitatif sedangkan penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.

4) Penelitian Adelia, 2021 dengan judul “Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Adelia memperoleh data dengan menggunakan metode penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- b) Biaya operasinonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- c) Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhada laba bersih⁹.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada objek yang diteliti, pada penelitian

⁹ Adelia, Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), h. 54.

Adelia objek penelitian yang digunakan adalah pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan objek yang diteliti adalah pengaruh biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adelia dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif karena hasil data dari penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Tinjauan Teori

A. Biaya

a. Pengertian biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjadi manfaat di masa yang akan datang. Khususnya di dalam suatu organisasi atau perusahaan, biaya bisa digunakan sebagai penentuan harga barang, pengendalian internal, dan sebagai informasi untuk eksternal.

Biaya adalah pengeluaran sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang.¹⁰

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi

¹⁰ Baldric siregar, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 35.

tahunan. Biasanya tercermin dalam neraca sebagai aset (*Asset*) perusahaan.¹¹

b. Klasifikasi Biaya

Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan :

1) Klasifikasi biaya berdasarkan penelusuran.

Berdasarkan penelusuran biaya ke produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung pada suatu objek biaya. Secara teoritis, biaya yang termasuk biaya langsung adalah biaya bahan langsung atau *direct material* dan biaya tenaga kerja langsung atau *direct labor*.

b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang sulit untuk dapat ditelusuri secara langsung pada suatu objek biaya¹².

2) Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku

Tingkat aktivitas dapat berubah-ubah, naik atau turun. Perilaku biaya menggambarkan pola variasi perubahan tingkat aktivitas terhadap perubahan biaya. Berdasarkan perilakunya, biaya dapat diklasifikasikan menjadi :

a) Biaya Variable (*variable cost*)

¹¹ Ahmad firdaus & Wasilah Abdullah, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h. 22.

¹² Muammar Khaddafi, *Akuntansi Biaya*, (Medan : Madenatera, 2018), h. 28.

Biaya variabel adalah biaya yang secara total selalu mengalami perubahan searah dan sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan, output atau aktivitas tetapi jumlah per unitnya tetap.

b) Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang cenderung untuk bersifat konstan tidak berubah untuk suatu periode tertentu. Jadi, biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap untuk suatu periode tertentu dan per unitnya berubah-ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan¹³.

c) Biaya Semivariabel / Campuran (*mixed cost*)

Biaya semivariabel / campuran adalah biaya yang mengandung biaya variabel dan biaya tetap. Biaya ini mengalami perubahan tetapi tidak sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan.

3) Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi

Pada dasarnya ada tiga jenis fungsi pokok di perusahaan manufaktur.

Fungsi pokok tersebut adalah sebagai berikut :

a) Biaya Manufaktur (Biaya Produksi)

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Elemen biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

b) Biaya Penjualan

¹³ Muammar Khaddafi, *Akuntansi Biaya*, (Medan : Madenatera, 2018), h. 29.

Biaya penjualan merupakan biaya yang dibebankan di dalam penjualan suatu barang atau jasa mulai dari keluarnya barang dari gudang sampai ke tangan pembeli.

Dalam hal ini, biaya yang dikeluarkan adalah biaya untuk memasarkan produk selesai, termasuk biaya iklan, biaya gaji para pramuniaga, biaya angkut barang-barang yang dijual dan gaji manajer pemasaran.

c) Biaya Administrasi

Biaya administrasi merupakan biaya yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengoperasikan suatu perusahaan termasuk administrasi secara umum, seperti gaji para eksekutif, biaya penyelenggaraan akuntansi, gaji pegawai bagian administrasi, dan biaya habis pakai¹⁴.

4) Klasifikasi biaya berdasarkan elemen biaya produksi

Aktivitas produksi adalah aktivitas mengolah bahan menjadi produk jadi. Pengolahan bahan baku dilakukan oleh tenaga kerja, mesin, peralatan, dan fasilitas pabrik lainnya. Berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

a) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk di ubah menjadi produk jadi. Pada dasarnya ada dua kategori bahan, yaitu bahan baku dan bahan penolong. Bahan dikategorikan menjadi bahan baku dan bahan

¹⁴ Muammar Khaddafi, *Akuntansi Biaya*, (Medan : Madenatera, 2018), h. 30.

penolong tergantung pada keputusan manajemen. Umumnya, ketelusuran dan signifikan nilai bahan dijadikan dasar untuk mengklasifikasikan bahan menjadi bahan baku atau bahan penolong. Apabila bahan mudah di telusur ke produk atau nilainya signifikan, maka bahan tersebut dapat dikategorikan sebagai bahan baku. Sebagai contoh, untuk pembuatan buku diperlukan bahan berupa kertas, lem, tinta, dan benang. Kertas dan tinta dikategorikan sebagai bahan baku, sedangkan lem dan benang dikategorikan bahan penolong. Bahan penolong tidak termasuk biaya bahan baku melainkan biaya *overhead* pabrik.

b) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk. Pada dasarnya ada dua jenis tenaga kerja yaitu, tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Karyawan produksi yang langsung terlibat dalam pembuatan produk, misalnya buruh, termasuk tenaga kerja langsung. Supervisor dan kepala pabrik tidak secara langsung terlibat mengerjakan produk sehingga dikategorikan sebagai tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung bukan biaya tenaga kerja langsung melainkan biaya *overhead* pabrik.

c) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contohnya

biaya *overhead* pabrik adalah nilai bahan penolong yang digunakan, gaji tenaga kerja tidak langsung, depresiasi peralatan pabrik, depresiasi gedung pabrik, dan asuransi pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung relatif mudah ditelusur ke produk, sebaliknya biaya *overhead* pabrik relatif sulit ditelusur ke produk¹⁵.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian biaya produksi

Menurut Mulyadi biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual¹⁶. Contohnya adalah biaya depresiasi dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi, yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi¹⁷.

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa¹⁸.

¹⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2005) h.14.

¹⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2005), h.15.

¹⁷ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta : Salemba empat, 2001), h.14.

¹⁸ Hansen & Mowen, *Managemen Accounting*, (Jakarta : Erlangga, 2006), h.40.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu barang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja dan *overhead* pabrik.

Dalam kitab suci Al-Quran telah begitu jelas bahwa langit dan apa yang terdapat di bumi (baik di daratan maupun di lautan) adalah mutlak milik Allah yang diperuntukkan untuk dimanfaatkan, dilestarikan dan diberdayakan demi kepentingan manusia. Firman Allah SWT. QS Al-Baqarah /2:29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia maha mengetahui segala sesuatu¹⁹.

Tujuan ekonomi membawa kepada konsep al-falah (kejayaan) didunia dan akhirat sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan didunia saja. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini dimana segala bahan-bahan yang ada dibumi dan langit diperuntukan untuk manusia²⁰. Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Sesungguhnya Allah akan memberikan kepada orang muslim yang bekerja suatu kehidupan yang baik dan sesungguhnya Allah akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan²¹. Tujuan produksi semata-mata

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta tahun 2019), h. 6.

²⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.9.

²¹ Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h.6.

hanya untuk menggapai keuntungan dunia dan akhirat. Keuntungan akhirat diperoleh bila seseorang dalam bekerja dan memproduksi semata-mata hanya sebagai bagian perintah dari agama tentang kerja. Sementara kebahagiaan dunia akan mendapatkan keuntungan dan kepuasan batin mampu menciptakan sesuatu yang berguna baik untuk sendiri maupun orang lain, juga memperoleh pendapatan(laba atau profit)²².

b. Metode Pengumpulan Biaya

Sistem biaya produksi meliputi beberapa prosedur yang dimulai dari pencatatan bahan-bahan yang dibeli sampai pada pencatatan produk jadi dan distribusi harga pokok penjualan. Dalam perusahaan manufaktur, biaya produksi menjadi tiga kelompok yaitu bahan, upah dan biaya produksi tidak langsung. Sistem biaya produksi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengikuti pencatatan biaya-biaya tersebut.

Pada dasarnya ada dua metode pengumpulan biaya yaitu *job order cost system* dan *process system*.

1) *Job Order Cost System* atau metode harga pokok pesanan

Adalah suatu metode penentuan harga pokok dimana untuk setiap pesanan produk yang diterima oleh perusahaan akan dihitung harga pokoknya sendiri²³. Dalam cara ini biaya-biaya dicatat dalam *cost sheet* berdasarkan bukti-bukti sebagai berikut :

- a) Biaya bahan baku, berdasarkan surat permintaan bahan
- b) Upah langsung, berdasarkan kartu kerja (*job ticket*)

²² Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h.62.

²³ Ardiani Ika, *Akuntansi Manajemen*, (Semarang : Semarang University Press, 2010), h.11.

c) Biaya produksi tidak langsung untuk suatu job atau order produksi dihitung dengan menjumlahkan biaya-biaya dalam *cost sheet* yaitu bahan baku, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung. Harga pokok produk per unit adalah jumlah biaya produksi dibagi dengan jumlah unit. Metode ini sering digunakan dalam prosedur pengawasan order produksi khusus dimana tiap-tiap order produksi dibuatkan satu *cost sheet*.

2) *Process Cost System*

Adalah suatu metode pengumpulan biaya dimana masing-masing proses atau operasi dibuatkan satu rekening. Biaya produksi yang dikeluarkan (bahan, upah, dan biaya produksi tidak langsung) dicatat dalam rekening barang dalam proses. *Process Cost System* merupakan suatu metode penentuan harga pokok produk yang dikeluarkan perusahaan dimana perhitungan harga pokok tersebut dilakukan pada setiap periode²⁴. Pada akhir periode *costing*, dihitung unit ekuivalen (setara) dan digunakan untuk membagi *costing*, dihitung unit ekuivalen (setara) dan digunakan untuk membagi biaya produksi sehingga dapat diketahui harga pokok per unit untuk periode tersebut. Metode ini sering digunakan dalam prosedur pengawasan order produksi berulang.

c. Dasar Pembebanan Biaya

Ada dua macam dasar pembebanan biaya yaitu biaya historis dan biaya yang dihitung di muka.

1) Biaya historis

²⁴ Ardiani Ika, *Akuntansi Manajemen*, (Semarang : Semarang University Press, 2010), h.19.

Adalah pembebanan biaya dengan biaya sesungguhnya. Pada cara ini biaya produksi dibebankan pada *job* atau *process* sesudah biaya tersebut terjadi. Misalnya, bahan baku dibebankan sesudah bahannya diolah dalam pabrik. Pembebanan biaya bahan baku dengan dasar surat permintaan bahan.

2) Biaya yang dihitung dimuka

Adalah pembebanan biaya dengan taksiran biaya. Dalam cara ini pembebanan biaya dapat dilakukan sebelum produksi dilakukan.

Kedua dasar pembebanan ini dapat digunakan untuk kedua metode pengumpulan biaya diatas. Jadi *job order cost system* dapat dicatat dengan tiga cara sebagai berikut :

- a) Catatan memo, dimana catatan biaya produksi tidak dimasukkan dalam rekening-rekening buku besar umum.
- b) Catatan biaya produksi dimasukkan dalam buku besar umum dengan tujuan untuk meunjukkan saldo persediaan barang, harga pokok penjualan, selisih-selisih dari biaya standar dan lain-lain.
- c) Diadakan pemisahan buku besar umum dan buku pembantu biaya. Transaksi-transaksi yang terjadi di pabrik akan di posting ke buku pembantu biaya. Buku besar biaya ini dibuatkan rekening kontrol yang diberi nama Buku Besar (*general ledger*). Di dalam buku besar umum dibuatkan satu rekening yang diberi nama Buku Besar Biaya. Kedua rekening kontrol tersebut mempunyai sifat resiprokal yaitu bila rekening buku besar umum dalam buku besar biaya didebit maka rekening buku besar biaya dalam buku besar umum dikredit dengan

jumlah yang sama. Sebaliknya jika rekening buku besar umum dalam buku besar biaya dikredit maka rekening buku besar biaya dalam buku besar umum didebit dengan jumlah yang sama.

Dalam ajaran islam memproduksi bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar. Tetapi secara khas Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial, ini tercermin dalam QS.Al-Hadiid /57:7 yang berbunyi :

أٰمِنُوٓا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوٓا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِۗ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوٓا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوٓا لَهُمْ
اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Terjemahnya :

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar²⁵.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta tahun 2019), h. 430.

analisis profitabilitas ini misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen²⁶.

Laba atau profit adalah selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*), yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Sebelum dibuat perencanaan laba terlebih dahulu dibuat peramalan penjualan dan peramalan harga, dan diadakan klasifikasi biaya semi variabel adalah untuk menetapkan perilaku biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya untuk memudahkan perencanaan laba²⁷.

Dalam mencari keuntungan dalam syariat Islam tidak diperbolehkan melakukan praktek kotor dalam jual beli sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Baqarah /2: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri sendiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila, keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Maka baginya apa yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan): dan urusannya (terserah) kepada Allah.

²⁶ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE , 2008), h.122.

²⁷ Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Diadit Media, 2005), h.50.

Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya²⁸.

Laba dapat dibagi menjadi dua, yaitu laba bisnis atau yang biasa disebut dengan laba akuntansi dan laba ekonomi. Bagi masyarakat umum dan komunitas bisnis, Laba Bisnis (*Business Profit*) yang berarti kelebihan dari harga akhir yang dibayar individu atau lembaga lain atas output perusahaan di atas biaya yang dikeluarkan, mengacu kepada penerimaan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. Biaya eksplisit (*Explicit Costs*) adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dari kantong perusahaan untuk membeli atau menyewa input yang dibutuhkan oleh produksi.

Pengeluaran ini meliputi upah untuk menyewa tenaga kerja, bunga untuk modal pinjaman, sewa tanah dan gedung, dan pengeluaran untuk bahan mentah. Sedangkan Laba ekonomi (*Economic Profit*) sama dengan penerimaan perusahaan dikurangi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya implisit (*Implicit Costs*) mengacu kepada nilai input yang dimiliki dan dipergunakan perusahaan untuk proses produksi sendiri²⁹.

Secara spesifik, implisit meliputi gaji pengusaha yang dapat diperoleh bila dia bekerja dengan orang lain dalam kapasitas yang sama (misalnya, sebagai manajer perusahaan lain) dan hasil yang dapat diperoleh perusahaan dari menginvestasikan modal dan menyewa lahan dan milik perusahaan lain. Input yang dimiliki dan dipergunakan oleh perusahaan untuk proses produksinya sendiri tidak gratis dipakai oleh perusahaan, meskipun

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta tahun 2019), h. 36

²⁹ Dominick, Salvatore, *Managerial Economic dalam perekonomian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.14.

perusahaan dapat mempergunakan masukan tersebut tanpa ada pengeluaran yang aktual atau eksplisit. Biaya implisit dari input tersebut adalah hasil yang diperoleh bila input tersebut dipergunakan pada alternatif yang terbaik diluar perusahaan³⁰.

Berdasarkan hal ini, para ekonom memasukkan baik biaya eksplisit maupun implisit kedalam definisi pembiayaan. Jadi, mereka memasukkan hasil normal sumber daya yang dimiliki sebagai bagian dari biaya, sehingga laba ekonomi adalah penerimaan dikurangi biaya eksplisit dan implisit. Bila konsep laba bisnis dapat berguna untuk tujuan akuntansi dan pajak, maka untuk mencapai keputusan investasi yang benar konsep keuntungan ekonomi yang dipergunakan³¹.

Laba ekonomi mencakup tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

1) *Physical Income*

Yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan. Laba jenis ini tidak dapat diukur.

2) *Real Income*

Adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang dapat digunakan untuk real income ini adalah “biaya hidup” (*cost of living*). Dengan kata lain kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur

³⁰ Dominick Salvatore, *Managerial Economic Dalam Perekonomian Global*, (Jakarta : Salemba Empat, 2005), h.14.

³¹ Dominick Salvatore, *Managerial Economic Dalam Perekonomian Global*, (Jakarta : Salemba Empat, 2005), h.14.

dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.

3) *Money Income*

Merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup menurut *Fischer*, *Money Income* lebih dekat pada pengertian akuntansi tentang *income*. Lindah menganggap konsep laba sebagai interest, yaitu merupakan penghargaan yang terus menerus terhadap barang modal sepanjang waktu. Perbedaan antara interest dengan konsumsi yang diharapkan pada periode tertentu, dianggap sebagai *saving* sehingga laba dianggap sebagai konsumsi ditambah *saving*³².

Seperti halnya pendapatan dan biaya, untuk keperluan manajemen, laba dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Laba total (*Total Profit, TP*)

Laba total adalah jumlah seluruh laba dari penjualan. Total profit adalah selisih dari *total revenue* dengan *total cost*. Laba total ini juga dapat di cari melalui hasil kali dari jumlah unit yang terjual (Q), dengan keuntungan rata-rata (perunit).

b) Laba rata-rata atau laba perunit barang dan jasa (*Average profit, AP*)

Laba rata-rata adalah rata-rata laba yang didapat dari setiap unit penjualan, oleh karena itu, maka laba rata-rata (AP) dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari laba total (TP) dengan jumlah unit yang terjual (Q).

³² Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.301.

c) Laba tambahan atau laba marginal (*Marginal Profit, MP*)

Laba tambahan adalah tambahan laba yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi. Dengan demikian, laba tambahan (*Marginal Profit*) adalah selisih dari tambahan pendapatan (*Marginal Revenue, MR*), dengan tambahan biaya (*marginal cost, MC*). Karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkatan produksi, maka laba tambahan ini berbeda untuk setiap tingkatan produksi³³.

Laba memiliki fungsi penting dalam suatu perekonomian perdagangan bebas, laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan akan masuk ke industri dalam jangka panjang. Untuk perusahaan yang efisiensinya diatas rata-rata, laba merupakan ganjaran dari efisiensi yang lebih besar tersebut. Sebaliknya, laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit dan/atau metode produksi tidak efisien. Jadi, keuntungan memberikan insentif bagi sebagian perusahaan untuk perusahaannya yang efisiensinya diatas rata-rata, laba merupakan ganjaran dari efisiensi yang lebih besar tersebut. Sebaliknya, laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit dan atau metode produksi tidak efisien. Jadi, keuntungan memberikan insentif bagi sebagian perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan atau memproduksi komoditas lebih sedikit, dan

³³ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.189

bagi sebagian perusahaan yang lain untuk meninggalkan industri dan masuk ke industri yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, laba memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu. Sistem laba sering kali tidak sempurna, dan pemerintah dalam ekonomi perdagangan bebas sering kali turun tangan untuk membenahi jalannya sistem laba tersebut agar lebih konsisten dengan tujuan sosial yang lebih luas³⁴.

b. Jenis-jenis Profitabilitas

Ada beberapa rasio keuangan utama yang dipergunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan adalah :

- 1) Margin laba kotor (*gross profit margin*). Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

- 2) Laba Atas Penjualan (*Profit on sales*)

Merupakan perbandingan jumlah hasil penjualan yang diperoleh selama masa tertentu dengan laba sesudah pajak. Rasio *profit on sales* dipergunakan untuk menilai profitabilitas, sekaligus kemampuan manajemen perusahaan menekan biaya operasional. *Profit on sales* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

³⁴ Dominick Salvatore, *Managerial Economic Dalam Perekonomian Global*, (Jakarta : Salemba Empat, 2005), h.17.

$$\textit{Profit on sales} = \textit{laba sesudah pajak} \times 100\% \textit{ penjualan bersih}$$

3) Laba Atas Investasi Dana (*Return on investment*)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan.

Return on investment dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\textit{Return on investment} = (\textit{Total penjualan} - \textit{Investasi}) / \textit{Investasi} \times 100\%$$

4) Laba atas modal sendiri (*Return on equity*).

Atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan model tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\textit{Return on equity} = \textit{laba bersih} / \textit{Ekuitas pemegang saham}$$

5) Laba bersih per saham (*Earning per share*)

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba bersih per saham atau *earning per share* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\textit{Earning per share} = \textit{laba sesudah pajak} / \textit{jumlah lembar saham}$$

c. Fungsi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditor (bank). Tujuannya adalah untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh

oleh investor. Selain itu, rasio ini juga dapat mengukur besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Adapun fungsi dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu.
- 2) Membandingkan dan menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset dan total ekuitas.
- 5) Mengetahui tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 7) Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, dan mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih³⁵.

4. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas

³⁵ K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat) h. 8.

Perubahan pada biaya produksi mempengaruhi perubahan profitabilitas. Ketika biaya produksi mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan kenaikan penjualan, maka profit perusahaan akan mengalami penurunan. Efisiensi biaya produksi akan mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan, karena menurut Munawir “penurunan laba yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan menunjukkan bagian produksi telah bekerja secara tidak efisien.

Biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan pada laba perusahaan dan sebaliknya, apabila biaya produksi menurun laba pada perusahaan akan meningkat. Jika biaya produksi meningkat maka harga jual pun juga meningkat dan dengan demikian akan mengakibatkan menurunnya permintaan dan penurunan pada laba, sebaliknya penurunan biaya produksi akan menurunkan harga jual yang mengakibatkan naiknya permintaan sehingga laba pun ikut naik.

5. Manajemen keuangan

a. Pengertian manajemen keuangan

Pada dewasa ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi keuangan kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. penginvestasian dana merupakan tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek laba, risiko

usaha, maupun likuiditasnya. Pengaturan kombinasi dana (hutang dan modal sendiri) berikut kebijakan deviden merupakan penentu besar kecilnya beban financial dan resiko financial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen keuangan atau biasa disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Usaha mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif, dan bila kita lihat di neraca akan terlihat disisi passiva, sedangkan usaha mengalokasikan dana disebut pembelanjaan aktif dan di neraca akan terlihat di sisi aktiva³⁶.

Menurut Agus Sartono menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien³⁷. Dari defenisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkuat disekitar :

- 1) Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya
- 2) Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai
- 3) Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien

³⁶ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : EKONISIA, 2009), h. 33.

³⁷ Agus sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE, 2008), h.6.

Sedangkan fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan dibagi kedalam :

- 1) Keputusan sehubungan dengan investasi
- 2) Pendanaan
- 3) Manajemen aktiva

Keputusan sehubungan dengan investasi, berkaitan dengan jumlah aktiva dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva, misalnya berapa alokasi kas, aktiva tetap atau aktiva lainnya. Keputusan investais ini berkaitan erat dengan sisi kiri dari laporan keuangan neraca.

Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan deviden.

Keputusan manajemen aktiva, hal ini berkaitan dengan pengelolaan aktiva secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar berkaitan erat dengan manajemen modal kerja dan yang berkaitan dengan aktiva tetap adalah manajemen investasi.

Secara umum, kita ketahui bahwa ruang lingkup manajemen keuangan cukup luas untuk dipelajari. Namun, dalam praktiknya kita mengenal bahwa bidang keuangan dalam kajian manajemen keuangan dibagi menjadi dua macam yaitu :

- 1 *Financial service*, yaitu merupakan bidang keuangan yang berhubungan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk financial baik kepada individu (perorangan), bisnis (dunia usaha), dan pemerintah. Hal-hal yang berkaitan dengan jasa keuangan meliputi :
 - a) *Loan officers*,
 - b) Pialang,
 - c) Konsultan keuangan.
- 2 *Managerial finance*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan diperusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan seperti :
 - a) Menyusun budget,
 - b) Peramalan keuangan,
 - c) Manajemen kas,
 - d) Administrasi kredit,
 - e) Mencari dana, dan
 - f) Melakukan investasi.

Kedua bidang tersebut dalam praktiknya selalu berjalan searah dan saling mendukung saling berkaitan, serta saling ketergantungan satu sama lainnya. Artinya, kedua jenis bidang keuangan ini selalu dibutuhkan guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

6. Laporan keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. kedua daftar

itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendaftaran atau daftar laba rugi³⁸.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam praktiknya sering diikut sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan, pemahaman tentang laporan keuangan mulai dari pengertian, jenis komponen yang terkandung, tujuan maupun sifat laporan keuangan sangat penting sehingga dalam melakukan analisis lebih mudah untuk menginterpretasikannya.

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang

³⁸ Myer yang dikutip oleh Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : salemba empat 1981), h.5.

dilaporkannya kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dan menurut Farah Margareta laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan³⁹.

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut⁴⁰.

Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan.

b. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen untuk dalam kondisi perusahaan pada saat tertentu.

³⁹ Farah Margareta, *Dasar-dasar manajemen keuangan*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2014), h.5

⁴⁰ Brigham *Dasar-dasar manajemen keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h.84

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas) perusahaan pada saat tertentu⁴¹.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan, artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya dan tidak mendetail. Kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang dan modal perusahaan. Pada tanggal tertentu, maksudnya neraca dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun yang pasti biasanya akhir tahun atau kuartal.

c. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu⁴².

Laporan laba rugi menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

⁴¹ Dwi prastowo & Rifka juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : STIE YKPN, 2008), h.17.

⁴² Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009), h.100.

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan prinsip akuntansi hasil operasi perubahan selama satu tahun atau satu periode akuntansi⁴³. Laporan ini akan menunjukkan sumber darimana pendapatan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan. perbandingan antara pendapatan dan beban akan menimbulkan laba atau rugi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya. Yang dimaksud pendapatan adalah saru pertumbuhan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang, melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan juga sebagai kontra prestasi yang diterima perusahaan atas jasa-jasa yang telah diberikan ke pihak lain.

Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investor. Lewat laporan laba rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan

⁴³ H.kusnadi, *Akuntansi keuangan menengah (intermediate)*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2000), h.19.

perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earnings power*), menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain.

Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih, jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung), namun jika sebaliknya, jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dalam kondisi rugi. Komponen lainnya yang ada dalam laporan laba rugi adalah pajak.

Penjualan bersih disajikan pada bagian atas laporan, sedangkan biaya operasi, bunga, dan pajak dikurangkan untuk mendapatkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa, umumnya disebut laba bersih. Laba dan dividen perusahaan disajikan pada bagian bawah laporan laba rugi. Laba per saham (*Earning per Share – EPS*) disebut baris bawah (*bottom line*), dan menunjukkan bahwa dari seluruh pos dalam laporan laba rugi, EPS biasanya merupakan pos terpenting bagi pemegang saham.

Perhatikan bahwa perusahaan yang berbeda memiliki struktur keuangan, situasi pajak, dan jumlah aset non operasi yang berbeda pula. Perbedaan ini dapat menyebabkan dua perusahaan dengan operasi yang sama melaporkan tingkat laba bersih yang berbeda. Misalnya dua perusahaan

memiliki operasi yang identik. Penjualan, biaya operasi, dan asetnya identik. Namun, satu perusahaan didanai dengan utang, sementara yang lain hanya menggunakan ekuitas biasa. Walaupun kinerja operasi keduanya sama, perusahaan yang tidak memiliki utang akan memperoleh laba bersih yang tinggi karena tidak ada bunga yang dikurangkan dari laba operasinya. Akibatnya, jika membandingkan kinerja operasi perusahaan, penting untuk memusatkan perhatian pada laba sebelum mengurangi pajak (*earnings before interest and taxes – EBIT*), dan sering dikenal sebagai laba operasi (*operating income*).

$$\text{EBIT} = \text{Pendapatan penjualan} - \text{Biaya operasi.}$$

7. Teori Akuntansi Syariah

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi, bersumber dari Al-Qur'an dan hadist pemahaman yang benar tentang teori akuntansi yang akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik yang sehat.

Secara umum akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi nonprofit dan lembaga pemerintah⁴⁴.

Menurut Rudianto, Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk rangka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melapor aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. Sedangkan menurut Abu Bakar. A & Wibowo akuntansi

⁴⁴Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utami, 2018), h. 6.

adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan⁴⁵.

Syariah adalah masalah yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, muamalah, adab maupun akhlak yang Allah turunkan untuk para hambanya.

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam bahasa Arab disebut “Muhasabah” yang berasal dari kata hasabah, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata atau menghisab yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata “hisab” banyak ditemukan dalam Al quran dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka⁴⁶.

Menurut Sopyan S. Harapah akuntansi syariah merupakan bidang baru dalam studi akuntansi yang dikembangkan berlandaskan nilai – nilai, etika dan syariah islam karenanya dikenal juga dengan akuntansi islam (*Islamic Accounting*)⁴⁷.

Menurut Toshikabu Hayashi, Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berkonsep pada hukum syariah yang berasal dari Tuhan yang bukan ciptaan manusia. Akuntansi syariah menuntut agar perusahaan memiliki etika dan tanggung jawab sosial, bahkan pertanggung jawaban akhirat, dimana setiap orang akan diminta pertanggungjawaban atas segala tindakan di dunia⁴⁸.

⁴⁵Yayah Pudir Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), h. 9.

⁴⁶Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madetera, 2016), h. 13.

⁴⁷Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi berdasarkan Pendekatan Syariah*, h. 8.

⁴⁸Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Guepedia, 2009), h. 8.

b. Prinsip dan Ciri Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah didasarkan pada nilai atau cara pandang islam, sehingga landasan yang dipakai berasal dari Al-Qur'an dan hadist dalam akuntansi syariah, sesuai dengan surah Al - Baqarah/2: 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يُأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يُأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَانْفُوا اللَّهُ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ.

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu

merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu⁴⁹.

Ayat diatas menunjukkan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat kegiatan transaksi. Perintah dalam ayat ini ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban agar pihak – pihak yang terlibat dalam transaksi tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik.

Prinsip – prinsip Akuntansi Syariah berdasarkan Q.S Al – Baqarah: 282 yaitu terdiri dari⁵⁰:

- 1) Prinsip pertanggungjawaban (*Accountability*), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslimin persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah Swt. untuk menjalankan fungsi kekhalifaaan di bumi ini. Inti kekhalifaaan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak – pihak yang terkait.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta tahun 2019), h.37.

⁵⁰ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan : Madetera, 2016), h. 17.

- 2) Prinsip keadilan, merupakan hal penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis dan nilai *inheren* yang melekat dalam fitrah manusia (penafsiran Al quran surat Al – Baqarah: 282). Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya kapasitas dan energi untuk berbuat keadilan dalam setiap aspek kehidupannya.
- 3) Prinsip kebenaran, prinsip ini saling berkaitan dengan prinsip keadilan. Dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi – transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi islam, nilai – nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi.

Ciri – ciri akuntansi syariah berdasarkan prinsip – prinsip dan konsep akuntansi syariah adalah sebagai berikut:

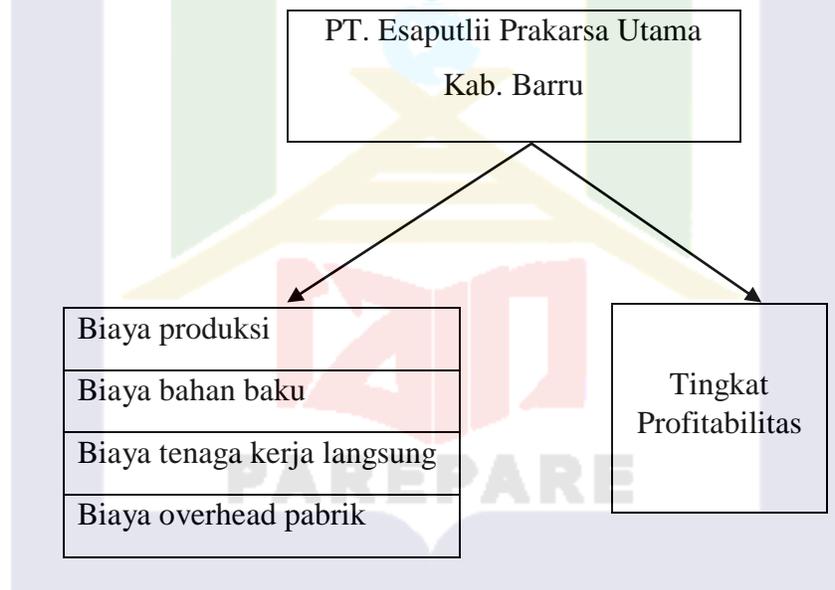
- 1) Dilaporkan secara benar.
- 2) Cepat dalam pelaporannya.
- 3) Dibuat oleh ahlinya (akuntan).
- 4) Terarah, jelas, tegas, dan informatif.
- 5) Membuat informasi yang menyeluruh.
- 6) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkan.
- 7) Terperinci dan teliti.
- 8) Tidak terjadi manipulasi.

9) Dilakukan secara kontinu (tidak lalai).

C. Kerangka Konseptual

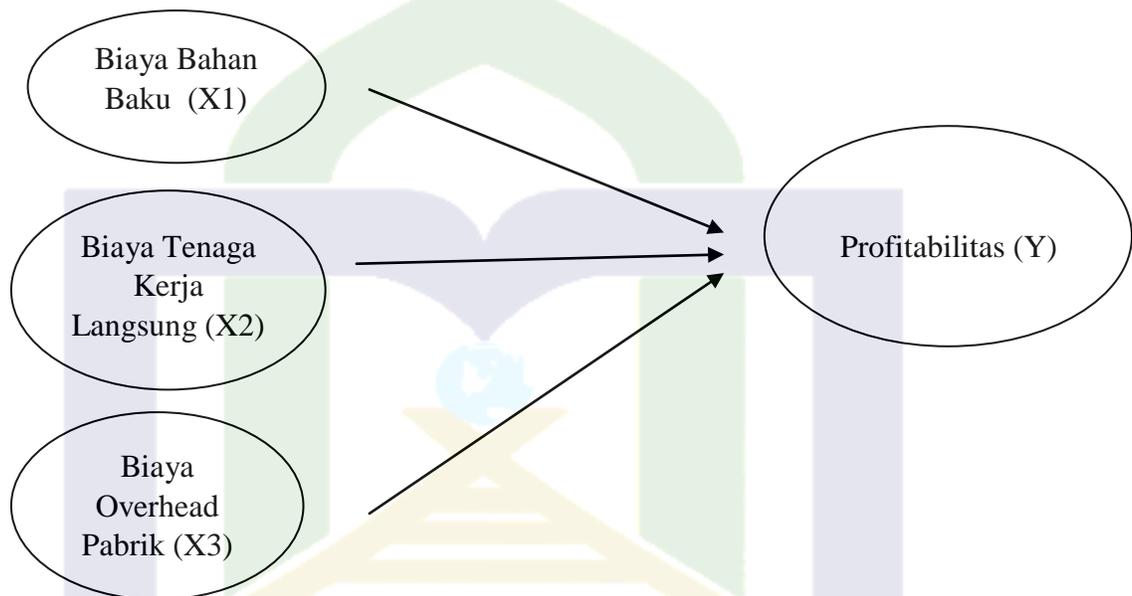
Kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

a. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

b. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban terhadap masalah yang masih bersifat sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis yang diuji dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esapitlii Prakarsa Utama Kab. Barru.

H_a : Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esapitlii Prakarsa Utama Kab. Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui, metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya.

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk menentukan ada tidaknya pengaruh biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kab. Barru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan. Penelitian akan dilakukan pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kab. Barru yang berlokasi di Jalangge Kabupaten Barru, dengan waktu kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data biaya produksi selama perusahaan itu melakukan kegiatannya dari tahun 2019-2021.

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih/diambil dari satu populasi⁵¹. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1) Biaya bahan baku (X1)

Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk di ubah menjadi produk jadi. Pada dasarnya ada dua kategori bahan, yaitu bahan baku dan bahan penolong. Bahan dikategorikan menjadi bahan baku dan bahan penolong tergantung pada keputusan manajemen. Umumnya ketelusuran dan signifikan nilai bahan dijadikan dasar untuk mengklasifikasikan bahan menjadi bahan baku atau bahan penolong. Apabila bahan mudah di telusur ke produk atau nilainya signifikan, maka bahan tersebut dapat dikategorikan sebagai bahan baku. Sebagai contoh, untuk pembuatan buku diperlukan bahan kertas, lem, tinta, dan benang. Kertas dan tinta dikategorikan sebagai bahan baku, sedangkan lem dan benang dikategorikan bahan penolong. Bahan penolong tidak termasuk biaya bahan baku melainkan biaya *overhead* pabrik.

2) Biaya tenaga kerja langsung (X2)

⁵¹ Muhammad Ariftiro dan Muhammad Ahsan, *Penyajian Informatif Tabel, Grafik, dan Statistik*, (Makassar : Andira Publisher, 2015), h.8.

Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk. Pada dasarnya ada dua jenis tenaga kerja yaitu , tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Karyawan produksi yang langsung terlibat dalam pembuatan produk, misalnya buruh, terdapat tenaga kerja langsung. Supervisor dan kepala pabrik tidak secara langsung terlibat mengerjakan produk sehingga dikategorikan sebagai tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung bukan biaya tenaga kerja langsung melainkan biaya *overhead* pabrik⁵².

3) Biaya *overhead* pabrik (X3)

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contohnya biaya *overhead* pabrik adalah nilai bahan penolong yang digunakan, gaji tenaga kerja langsung, depresiasi peralatan pabrik, depresiasi peralatan pabrik, depresiasi gedung pabrik, dan asuransi pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung relatif sulit ditelusur ke produk.

4) Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang tersedia⁵³.

Sementara itu untuk melihat adanya pengaruh dari biaya produksi terhadap profitabilitas, maka harus diketahui hubungan yang terjadi

⁵² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : STIM YKPN, 2005), h. 14.

⁵³ James M Reeve dkk, *Pengantar Akuntansi adaptasi indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat 2010), h.331

antar masing-masing variabel tersebut. Analisis terhadap hubungan serta pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen, dapat dilakukan baik itu secara simultan atau parsial.

Secara simultan diasumsikan bahwa semua komponen biaya produksi (variabel independen) secara bersamaan dimasukkan kedalam persamaan regresi untuk kemudian dicari hubungan dan pengaruhnya secara keseluruhan terhadap profitabilitas (variabel dependen). Secara parsial dapat diartikan bahwa masing-masing komponen biaya produksi dapat ditentukan dan pengaruhnya secara individu terhadap profitabilitas, dengan asumsi komponen biaya produksi yang lainnya dapat dikontrol untuk dibuat tetap keberadaannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini digunakan metode studi kasus, dan pengumpulan data melalui penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka, yaitu pengumpulan data teoristik dengan cara menelaah berbagai buku dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian lapangan, yaitu mengenai data lapangan dengan cara sebagai berikut :

- a) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek peneliti, dan pengumpulan data yang diperlukan.
- b) Dokumentasi, yaitu pengumpulan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi. Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah silam⁵⁴

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0.05).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinier ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terjadi hubungan antara variabel bebas dan jika terjadi hubungan maka dinamakan terdapat masalah kolinieritas. Hal ini menyebabkan koefisien-koefisien menjadi

⁵⁴ M Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2015), h 42

tidak dapat ditaksir dan nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, antara lain dengan cara melihat grafik *Scatterflot* antar prediksi variabel dependen dengan residualnya.

4) Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Adapun formula hubungan korelasi yaitu sebagai berikut :

0,00 – 0.199 = sangat lemah

0,20 – 0,399 = lemah

0,40 – 0.599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Korelasi *pearson* atau sering disebut korelasi *product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dan Y

n = jumlah sampel

$\sum x$ = Hasil jumlah dari variabel X

$\sum y$ = Hasil jumlah variabel Y

$\sum x^2$ = Hasil jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum y^2$ = Hasil jumlah kuadrat dari variabel Y

$\sum xy$ = Hasil jumlah perkalian antara variabel X dan Y

5) Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) digunakan teknik data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Model sampel untuk linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Kostanta

X_1 = Biaya Bahan Baku

X_2 = Biaya Tenaga Kerja Langsung

X_3 = Biaya Overhead Pabrik

β = Koefisien Beta

e = Standar Error

6) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersamaan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

7) Uji t (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji t digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual dan signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf iklan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

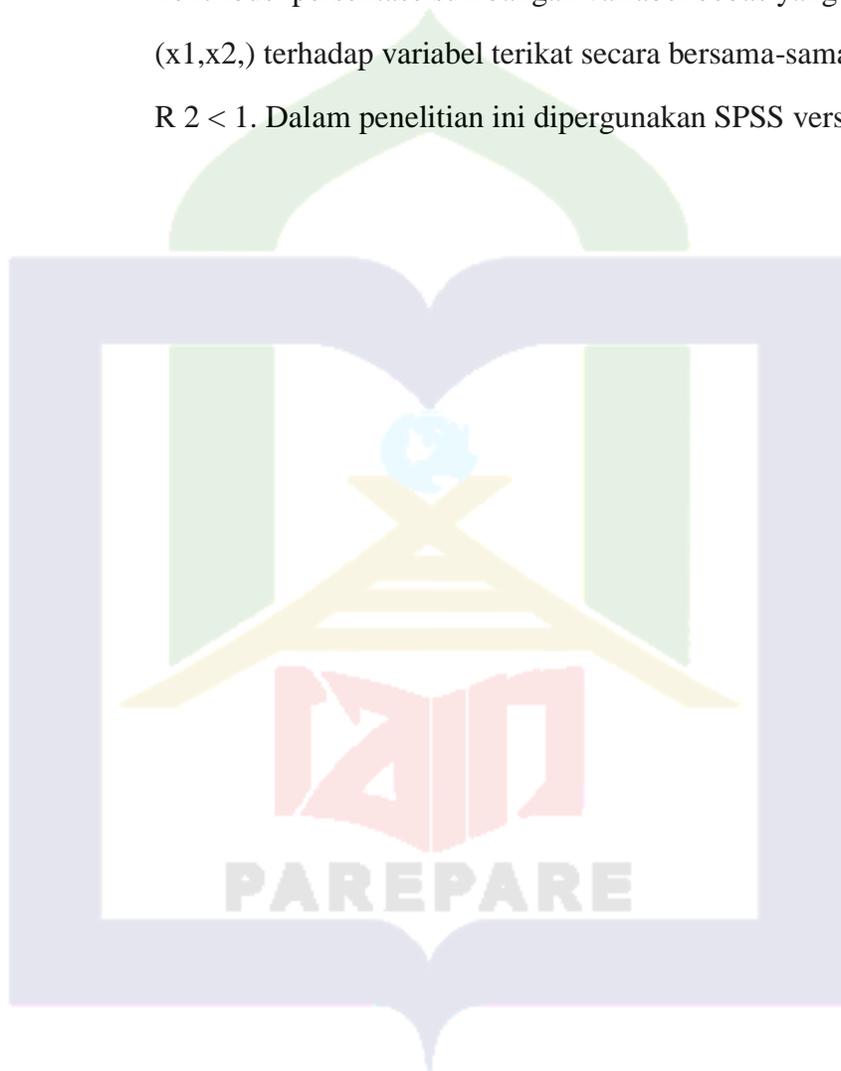
Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada taraf iklan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{\sqrt{n-2}}$$

$$\sqrt{n-r-2}$$

8) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti ($x_1, x_2,$) terhadap variabel terikat secara bersama-sama dimana $0 < R^2 < 1$. Dalam penelitian ini dipergunakan SPSS versi 25.00.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskripsi

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
BBB	36	102880000	188672345	128288834.67	3798775.408	22792652.447
BTKL	36	100235678	153887000	122676437.25	2533351.430	15200108.578
BOP	36	101334880	198996000	142021638.39	3855634.390	23133806.338
Profit	36	326859000	479129545	392982127.72	7359867.022	44159202.134
Valid N (listwise)	36					

Berdasarkan uji statistik dekskriptif pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi setiap variabel dalam penelitian ini adalah :

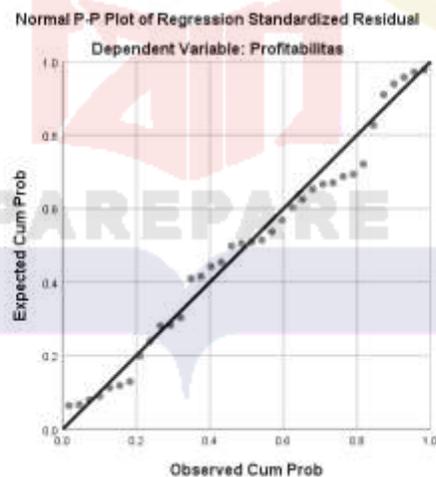
- 1) Variabel Biaya bahan baku memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini biaya terendah (*minimum*) adalah 10288000, dan biaya tertinggi (*maksimum*) 188672345, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 128288834.67 dan nilai standar deviasi sebesar 22792652.447.
- 2) Variabel biaya tenaga kerja langsung memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini biaya terendah (*minimum*) adalah 100235678, dan biaya tertinggi (*maksimum*) 153887000 , dengan rata-rata (*mean*) sebesar 122676437.25 dan nilai standar deviasi sebesar 15200108.578.

- 3) Variabel Biaya overhead pabrik memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini biaya terendah (*minimum*) adalah 101334880, dan biaya tertinggi (*maksimum*) 198996000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 142021638.39 dan nilai standar deviasi sebesar 23133806.338.
- 4) Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini biaya terendah (*minimum*) adalah 326859000, dan biaya tertinggi (*maksimum*) 479129545, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 392982127.72 dan nilai standar deviasi sebesar 44159202.134.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji F dan uji T mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Berikut hasil dari pengujian tersebut :



Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas

Uji parsial (uji T) dapat dikatakan valid apabila nilai residual yang diperoleh berdistribusi normal. Dengan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk itu sebaran data pada setiap variabel atau kelompok dilakukan apabila hasil pada uji normalitas mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut dinyatakan berdistribusi dengan normal, akan tetapi apabila sebaran data tidak mengikuti arah garis maka dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik atau sebaran data mengikuti arah garis diagonal jadi dapat dinyatakan bahwa berdasarkan pada pengujian normalitas data telah memenuhi persyaratan normalitas sehingga dapat digunakan dalam menentukan pengaruh biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	618404197.85	113782742.05		5.435	.000		
		0	4					
	BBB	-.478	.648	-.155	-.738	.466	.689	1.451
	BTKL	.143	1.004	.031	.142	.888	.646	1.549
	BOP	-.213	.551	-.070	-.387	.701	.925	1.082

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa biaya bahan baku dengan nilai *tolerance* 0,689 dan nilai VIF 1,451, maka dapat dikatakan bahwa variabel biaya bahan baku memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10,00. Biaya tenaga kerja langsung dengan nilai *tolerance* 0,646 dan nilai VIF 1,549, maka dapat dikatakan bahwa variabel biaya bahan baku memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10,00. Dan biaya overhead pabrik dengan nilai *tolerance* 0,925 dan nilai VIF 1,082, maka dapat dikatakan bahwa variabel biaya bahan baku memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

3) Uji Heteroskedastisitas

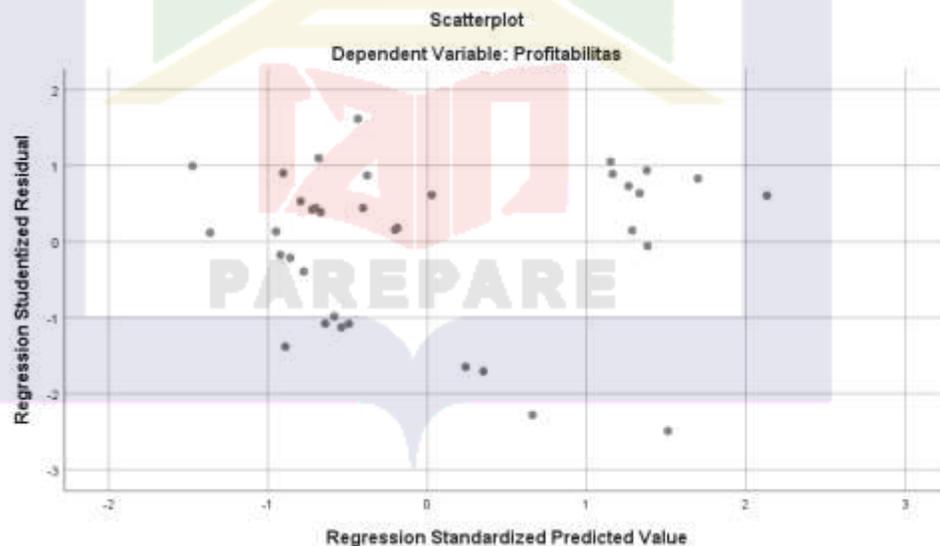
Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu syaratnya harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil dari pengujian tersebut :

Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	618404197.8	113782742.0		5.435	.000			
		50	54						
	BBB	-.478	.648	-.155	-.738	.466	.689	1.451	
	BTKL	.143	1.004	.031	.142	.888	.646	1.549	
	BOP	-.213	.551	-.070	-.387	.701	.925	1.082	

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada gambar 4.3 diatas diketahui nilai signifikan variabel biaya bahan baku adalah $0,466 > 0,05$, nilai signifikan variabel biaya tenaga kerja langsung $0,888 > 0,05$, dan nilai signifikan variabel biaya overhead pabrik $0,701 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan terbebas dari gejala atau masalah heterokedastisitas.



Gambar 4.2 Scatterplot

Dari grafik diatas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Korelasi *Pearson Product moment*

Korelasi *peorson product moment* dilakukan agar dapat diketahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dan data disajikan dalam bentuk bagian/rasio. Berikut ini pengujian hipotesis dalam penelitian ini

H_0 = biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru.

H_a = Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru.

Tabel 4.4 *Correlations Product Moment*

		Correlations			
		BBB	BTKL	BOP	Profit
BBB	Pearson Correlation	1	.554**	.089	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.606	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1818267519572 6608.000	6721549217285 313.000	1641582850964 561.000	2654706288654 4336.000
	Covariance	5195050055921 88.800	1920442633510 08.940	4690236717041 6.030	7584875110441 23.900
	N	36	36	36	36
	BTKL	Pearson Correlation	.554**	1	.265
Sig. (2-tailed)		.000		.118	.000
Sum of Squares and Cross-products		6721549217285 313.000	8086515527907 237.000	3267399129332 771.000	1807531342199 0572.000
Covariance		1920442633510 08.940	2310433007973 49.620	9335426083807 9.170	5164375263425 87.750
N		36	36	36	36

BOP	Pearson Correlation	.089	.265	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.606	.118		.000
	Sum of Squares and Cross-products	1641582850964 561.000	3267399129332 771.000	1873105484813 6040.000	2363387811043 0604.000
	Covariance	4690236717041 6.030	9335426083807 9.170	5351729956610 29.700	6752536602980 17.200
	N	36	36	36	36
Profit	Pearson Correlation	.754**	.769**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2654706288654 4336.000	1807531342199 0572.000	2363387811043 0604.000	6825122966013 1144.000
	Covariance	7584875110441 23.900	5164375263425 87.750	6752536602980 17.200	1950035133146 604.000
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas diperoleh jumlah *pearson correlation* $r_{hitung} = 0,754 > \text{nilai } r_{tabel} = 0,329$, dan signifikansi $0,000 < 0,005$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dinyatakan pada penelitian ini bahwa biaya bahan baku memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Jumlah *pearson correlation* $r_{hitung} = 0,769 > \text{nilai } r_{tabel} = 0,329$, dan signifikansi $0,000 < 0,005$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dinyatakan pada penelitian ini bahwa biaya bahan baku memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Jumlah *pearson correlation* $r_{hitung} = 0,661 > \text{nilai } r_{tabel} = 0,329$, dan signifikansi $0,000 < 0,005$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dinyatakan pada penelitian ini bahwa biaya bahan baku memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Maka dinyatakan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT.esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten baru.

Adapun dibawah ini dipaparkan nilai tingkat hubungan korelasi r ⁵⁵.

Tabel 4.5 Interpretasi Koefisien Nilai r

Interval	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Penentuan hubungan korelasi koefisien r dapat ditentukan dengan melihat nilai interpretasi yang ada pada tabel diatas, berdasarkan tabel tersebut pada uji korelasi telah diperoleh jumlah korelasi pada biaya bahan baku sebesar 0,754 yang artinya terdapat hubungan dengan tingkat hubungan yang kuat. Pada uji korelasi telah diperoleh jumlah korelasi pada biaya tenaga kerja langsung sebesar 0,769 yang artinya terdapat hubungan dengan tingkat hubungan yang kuat. Pada uji korelasi telah diperoleh jumlah korelasi pada biaya bahan baku sebesar 0,661 yang artinya terdapat hubungan dengan tingkat hubungan yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru dengan tingkat hubungan yang kuat.

⁵⁵ Ridwan dan akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (bandung : Alfabeta, 2015), h.124

5) Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS maka didapatkan suatu model regresi linier bergadna sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	618404197.8	113782742.0		5.435	.000		
		50	54					
	BBB	-.478	.648	-.155	-.738	.466	.689	1.451
	BTKL	.143	1.004	.031	.142	.888	.646	1.549
	BOP	-.213	.551	-.070	-.387	.701	.925	1.082

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 61,840 - 0,478.X1 + 0,143.X2 - 0,213.X3 + e$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai biaya bahan baku memiliki arah negatif signifikan sebesar -0,478 maka profitabilitas juga mengalami penurunan.
- Nilai biaya tenaga kerja langsung memiliki arah positif signifikan sebesar 0,143 artinya variabel biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan maka profitabilits akan mengalami kenaikan sebesar 0,143.
- Nilai biaya *overhead* pabrik memiliki arah negatif signifikan sebesar - 0,213 maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar -0,213.

d) Dari ketiga variabel diatas disimpulkan bahwa variabel biaya bahan baku berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel biaya *overhead* pabrik berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

6) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila tingkat signifikannya lebih kecil dari α yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama semua variabel independen tersebut berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4389070454078 745.000	3	1463023484692 915.000	.278	.841 ^b
	Residual	1682983592356 19296.000	32	5259323726113 103.000		
	Total	1726874296896 98048.000	35			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), BOP, BBB, BTKL

Berdasarkan uji F pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar $0,841 > \alpha (0,005)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

7) Uji Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial apabila tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila tingkat signifikannya $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Tolerance
1	(Constant)	618404197.8	113782742.0		5.435	.000		
		50	54					
	BBB	-.478	.648	-.155	-.738	.466	.689	1.451
	BTKL	.143	1.004	.031	.142	.888	.646	1.549
	BOP	-.213	.551	-.070	-.387	.701	.925	1.082

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Model regresi dari hasil diatas dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 61,840 - 0,478.X1 + 0,143.X2 - 0,213.X3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas hasil uji T untuk variabel biaya bahan baku diperoleh nilai signifikan $0,466 > 0,05$ maka biaya bahan baku berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena dengan keadaan tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan nilai T_{hitung} biaya bahan baku $-0,738$ yang berarti arahnya negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya bahan baku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk variabel biaya tenaga kerja langsung diperoleh nilai signifikan $0,888 > 0,05$ maka biaya tenaga kerja langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Karena keadaan tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan nilai T_{hitung} biaya tenaga kerja langsung adalah $0,142$ yang arahnya positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pada variabel biaya *overhead* pabrik diperoleh nilai signifikan $0,701 > 0,005$ maka biaya *overhead* pabrik berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Karena keadaan tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan nilai T_{hitung} biaya *overhead* pabrik sebesar $-0,387$ yang arahnya negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya *overhead* pabrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

8) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Berikut tabel pengujiannya :

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	-.066	72521195.013

a. Predictors: (Constant), BOP, BBB, BTKL

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai adjusted R square (koefisien determinasi) sebesar 0,25 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 25 %.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru

Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan hipotesis pertama bahwa biaya bahan baku terhadap tingkat profitabilitas dinyatakan bahwa biaya bahan baku

memiliki arah yang negatif sehingga dapat dikatakan bahwa biaya bahan baku berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru dengan nilai sebesar -0,478.

Biaya bahan baku merupakan nilai bahan baku yang digunakan perusahaan dalam proses produksi untuk diubah menjadi produk jadi⁵⁶. Semakin baik perusahaan menggunakan dananya untuk menghemat biaya produksi maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih. Oleh sebab itu untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan besar biaya produksi yang dikeluarkan dengan cara mengendalikannya.

2) Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru

Biaya tenaga kerja merupakan harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut. Dalam hubungannya dengan produk tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tak langsung. Maksudnya adalah tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Misalnya upah yang dibayarkan kepada karyawan PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua bahwa biaya tenaga kerja langsung diperoleh nilai signifikansi 0,888 artinya variabel biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan pada tingkat profitabilitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif

⁵⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2005), h.14.

signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru.

Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan suatu produk dimana pada dasarnya ada dua jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung⁵⁷.

3) Pengaruh Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru

Biaya *overhead* pabrik disebut biaya tidak langsung karena perilakunya sulit ditelusuri terhadap aktivitas produksi, sifat biaya ini semi variabel atau sebagian biaya variabel dan sebagian yang lainnya adalah biaya tetap.

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas secara simultan. Hal tersebut dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,841 > \alpha (0,005)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai adjusted R square dalam regresi ini adalah 0,25. Artinya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik mempengaruhi tingkat profitabilitas sebesar 25% sedangkan sisanya 75 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

⁵⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : STIM YKPN, 2005), h.14.

Islam menghargai prestasi, etos kerja, dan kemampuan seseorang meningkatkan pendapatannya. Dalam Islam juga selalu memperhatikan faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan pendapatan, seperti yang terkandung didalam QS. At-Taubah / 09 : 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ
وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَيْهِمْ اَشْهُادُهُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Terjemahnya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul – Nya dan orang – orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan – Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan⁵⁸ .

Ayat diatas menunjukkan bahwa Islam menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi dan Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memperhatikan etika-etika yang diterapkan dalam Islam baik dalam kegiatan bekerja atau bermuamalat seperti dilarang mencuri, mengurangi timbangan dan riba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru dengan hasil yang baik dan berpengaruh positif. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan bagian kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap suatu produk, barang dan

⁵⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012), h. 106.

jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan yakni halal dan baik menurut Islam⁵⁹.

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang sesuai dengan kebutuhan serta memiliki daya jual yang tinggi.

Ada tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran.

- a) Pertanggung jawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah. Manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya yaitu menjalankan atau menunaikan amanahnya. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang berkaitan⁶⁰. Dalam hal ini dalam perusahaan pimpinan memiliki tanggungjawab mengendalikan seluruh kegiatan produksi begitupun para karyawan harus mematuhi semua peraturan yang telah ditentukan dalam hal ini mencerminkan masing-masing pihak memiliki tanggungjawab.

⁵⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2010), h.43.

⁶⁰ Sarip Muslim, *"Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik"*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.33.

b) Keadilan

Prinsip keadilan adalah esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan porsinya⁶¹. Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Dengan kata lain keadilan adalah apabila setiap orang memperoleh apa yang menjadi hak mereka dan memiliki bagian yang sama dari kekayaan bersama⁶². Dalam hal ini pimpinan perusahaan menerapkan keadilan kepada setiap anggota atau karyawan tanpa membedakan suku, agama, golongan, dan setiap yang berhak dalam perusahaan.

c) Kebenaran

Kebenaran dalam akuntansi syariah adalah informasi yang disajikan harus memberikan kebenaran yang sesungguhnya dan tidak boleh dimodifikasi atau ditutupi. Artinya dalam memberikan informasi harus dikatakan atau disajikan dengan sejujur-jujurnya⁶³.

Asas kebenaran saling berkaitan dengan keadilan, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah validasi, evaluasi laporan maka tindakan ini bisa efektif jika dilandasi dengan nilai kebenaran. Dalam pelaksanaannya, pihak keuangan selalu memberikan informasi yang akurat dan jelas dan mengutamakan kebenaran.

⁶¹Aji Prasetyo, *Akuntansi Keuangan Syariah Teori, Kasus, dan Pengantar Menuju Praktik* (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2019), h. 29.

⁶²Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h.11.

⁶³Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), h.40.

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh niata produksi terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru ini sejalan dengan penelitian Ahmad Daulad Batubara dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Pimpinan perusahaan pendeknya memperhitungkan lagi biaya produksi yang dikeluarkan selama produksi berlangsung karena ketetapan dalam menentukan biaya produksi akan mempengaruhi besar kecilnya harga jual, lebih jauh dari itu juga akan mempengaruhi besar kecilnya volume penjualan yang pada akhirnya akan mempengaruhi omset yang diperoleh perusahaan.

Rasulullah Saw mendorong umat Islam agar rajin bekerja untuk mencari karunia Allah SWT. agar dapat memberi dan berbagi nikmat kepada orang lain, tidak meminta-minta dan agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggung jawab mereka. Nabi Bersabda :

عن أبي هريرة قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : لأن يغدو أحدكم فيحطب على ظهره فيصدق به ويستغني به من الناس خير له من أن يسأل رجلاً أعطاه أو منعه ذلك فإن اليد العليا أفضل من اليد السفلى وابدأ بمن تعول (رواه مسلم) ١٣

Terjemahnya :

Dari Abu Hurayrah r.a., katanya, aku mendengarkan Rasulullah SAW bersabda : “ hendaklah seseorang di antara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak meminta-minta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada seseorang baik ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik

daripada tangan dibawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu.” (HR. Muslim).⁶⁴

Menurut Idris, hadis di atas menjelaskan tentang beberapa hal terkait dengan aktivitas ekonomi, yaitu : (a) dorongan untuk rajin bekerja dengan berangkat pagi-pagi sekali, (b) dorongan untuk rajin bekerja dan berproduksi, (c) dorongan untuk melakukan distribusi, (d) dorongan untuk hidup kesatria dengan tidak meminta-minta dan (e) dorongan untuk bertanggung jawab dalam ekonomi keluarga⁶⁵.

Hadis tersebut lebih menegaskan untuk tidak melakukan meminta-minta walaupun orang tersebut baik atau tidak, tetap saja tidak dianjurkan. Rasulullah menganjurkan untuk manusia umatnya bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan orang yang menjadi tanggung jawabnya. Bekerja disini bukanlah sesuatu seperti kerja kantor atau sejenisnya. Namun, bekerja mencari, membuat, berusaha untuk menghasilkan dan memanfaatkan apa yang didapatkan sehingga bermanfaat bagi semuanya. Contohnya seperti pertanian. Apabila umat Islam tidak mampu untuk melakukan penyuburan akan tanah maka hendaklah diserahkan kepada orang lain agar memproduksinya. Jangan sampai lahan produksi itu dibiarkan sehingga menganggur. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (من كانت له أرض فليزرها فإن لم

يستطعن يزرها وعجز عنها فليمنحها أخاه المسلم ولا يؤجرها إياه

(رواه مسلم)

⁶⁴ Sahih Muslim, (*Maktabah al-Syamilah : Sahih Muslim*), hadis 1042

⁶⁵ Idris, *Hadis Ekonomi “Ekonomi dalam Prespektif Hadis nabi”*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h.65

Terjemahnya :

Dari Jabir r.a., katanya Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya⁶⁶.” (HR.Muslim).

Hadis di atas menjelaskan tentang pemanfaatan faktor produksi berupa tanah yang merupakan faktor penting dalam produksi. Jika manusia tidak mampu memakmurkan tanah atau dengan kata lain menggaranya sehingga menghasilkan manfaat bagi kebutuhan maka dianjurkan untuk menyerahkan izin untuk mengelolah tanak kepada orang lain bukan tanah tersebut disewakan seperti yang biasa dilakukan dikalangan masyarakat sekarang ini.

Dalam Sahih Muslim dan Bukhari diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

عن عروة بن الزبير وسعيد بن المسيب أن حكيم بن حزام رضي الله عنه قال : سألت رسول الله صلى الله عليه و سلم فأعطاني ثم سألته فأعطاني ثم سألته فأعطاني ثم قال (يا حكيم إن هذا المال خضرة حلوة فمن أخذه بسخاوة نفس بورك له فيه ومن أخذه بإشراف نفس لم يبارك له فيه وكان كالذي يأكل ولا يشبع اليد (العليا خير من اليد السفلى رواه البخري

(رواه البخري)

Terjemahnya :

Dari ‘Urwah ibn zubair dan Sa’id ibn al-Musayyib bahwa hakim ibn Hizam berkata : aku meminta (sesuatu) kepada nabi SAW lalu ia memberikannya kepadaku kemudian aku memintanya lagi dan meberikan kepadaku, lalu aku minta

⁶⁶ Sahih Muslim, الباقي عبد فؤاد محمد تعليق, (Maktabah al-Syamilah : Sahih Muslim), hadis 1536.

lagi dan ia memberiku lagi. Kemudian Nabi bersabda, “wahai Hakim, sesungguhnya harta itu hijau (indah) lagi manis. Barangsiapa yang mengambilnya dengan jiwa yang baik, maka akan diberkahi dan barangsiapa yang mengambilnya dengan jiwa yang boros, maka tidak akan doberkahi seperti orang yang makan tapi tidak kenyang-kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah⁶⁷. (HR al-Bukhari).

Hadis di atas menggambarkan sikap mubazir atau boros.

Sesuatu hal yang berlebihan maka Allah tidak akan memberjakannya.

Menurut Idris aktivitas produksi dan konsumsi haruslah *balance* atau seimbang. Sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak terjadinya kemubaziran dan kekurangan kebutuhan yang berdampak pada kemiskinan. Sikap mubazir dianggap sebagai bentuk dosa sehingga tidak ada nilai masalah dan kehilangan berkah Allah. Maka dari itu Idris menyimpulkan aktivitas Produksi dan konsumsi haruslah *balance*.⁶⁸

Beberapa ahli ekonomi Islam membagi faktor produksi menjadi empat yaitu tanah (sumber daya alam), tenaga kerja (sumber daya manusia), modal dan organisasi.⁶⁹

1. Sumber daya Alam

Sumber daya alam diciptakan Allah untuk dikelola umat manusia. Seluruh isi bumi, secara sengaja diciptakan oleh-Nya untuk kepentingan dan kebutuhan manusia. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah / 2:29

⁶⁷ Sahih al-Bukhari (Maktabah al-Syamilah : Sahih al-Bukhari, (تعليق د. مصطفى ديب البغا), hadis 1403.

⁶⁸ Idris, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h.68 .

⁶⁹ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Group, 2012), h.81.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ
سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia maha mengetahui segala sesuatu⁷⁰.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah bukan hanya menghidupkan makhluk di dunia, tetapi juga menyiapkan sarana kehidupan di dunia untuk kelangsungan dan kenyamanan yang terhampar luas dan itu adalah bukti kemaha kuasa-Nya. Yang kuasa melakukan itu pasti kuasa untuk menghidupkan yang mati. Itu semua diciptakannya dalam keadaan sempurna dan amat teliti. Dan itu semua mudah bagi-Nya karena Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.⁷¹

2. Sumber daya Manusia

Allah menciptakan manusia dengan maksud agar memakmurkan bumi, dalam arti mereka memanfaatkan sumber daya alam di bumi dan menjadi tenaga-tenaga yang bertugas mengelola dan memproduksi hasil-hasil bumi sehingga tercapai kesejahteraan hidup.

Tugas manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi ini merupakan amanah yang Allah embankan kepada manusia untuk mendayagunakan

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta tahun 2019) h.6.

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, Vol. 1, 2002), h.138.

semua potensinya dalam membangun peradaban di muka bumi⁷².

3. Modal

Rasulullah pernah menyarankan agar umat islam bekerja meskipun sekedar mencari kayu bakar di hutan yang dapat dijadikan sebagai bahan baku (modal) yang berupa variabel asset.

Yang menyarankan manusia untuk bekerja keras supaya terpenuhnya kebutuhan manusia individu dan manusia lainnya yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab bukanlah dari keluarga saja namun sebagai umat Islam tanggung jawab sesama muslim..

Harta merupakan modal untuk dapat melakukan produksi sehingga manusia dapat memenuhi kehidupan di dunia. Namun Allah memperingatkan sebahagian apapun manusia, ingatlah bahwa semua itu punya Allah dan pada akhirnya manusia akan kembali lagi pada Allah SWT.

4. Organisasi atau Manajemen

Dalam produksi, organisasi sangat penting dalam mengatur kegiatan dalam perusahaan. dengan begitu kegiatan produksi memiliki penanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. dalam Islam, pentingnya perencanaan dan organisasi dapat dilihat

⁷² Idris, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h.86

pada hakikat bahwa Allah sendiri adalah pelindung dan perencana yang terbaik⁷³.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru tahun 2019 – 2021.
2. Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru tahun 2019 – 2021.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru tahun 2019 – 2021.

B. Saran

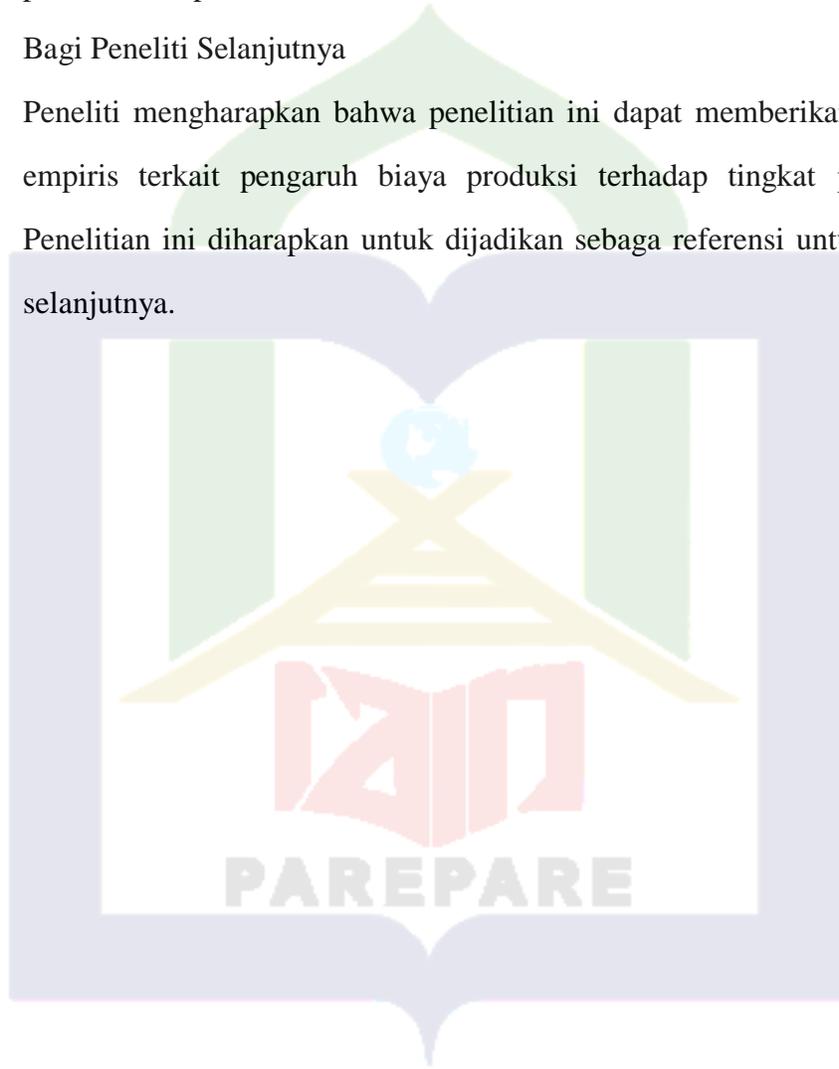
Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran penulis yang dapat diajukan sebagai masukan informasi kepada PT. ESAPUTLii PRAKARSA UTAMA KABUPATEN BARRU adalah sebagai berikut :

1. Untuk lebih meningkatkan perusahaan jangan terpaku dengan satu produksi saja. Mungkin tahun yang akan mendatang bisa lebih banyak lagi produksinya, sehingga tingkat profitnya semakin bertambah.

Manajemen perusahaan diharapkan tetap memperhatikan biaya produksi untuk meningkatkan laba persahaan. Karena penelitian ini menemukan bahwa jumlah biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan bukti yang empiris terkait pengaruh biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sebaga referensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim.

Apriyanti Hani Werdi, 2018. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, Yogyakarta : CV. Budi Utami.

Ariftiro Muhammad dan muhammad Ahsan, 2015. *Penyajian Informatif Tabel, Grafik dan Statistik*, Makassar : Andira Publisher.

Azis Abdul, 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Baridwan Zaki, 2009. *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta : BPFE.

Bungin M Burhan, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Alfatih.

Eugene F. Brigham, 2010. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

Faisal Henry Noor, 2008. *Ekonomi Manajerial*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Firdaus A & Abdullah Wasilah, 2009. *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Salemba Empat.

Furywardhana Firdaus, 2015. *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Guepedia.

Gaspersz, Vincent, 2006. *Total Quality Management*, untuk praktisi bisnis dan industri, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hansen dan Mowen, 2004. *Management Accounting*,

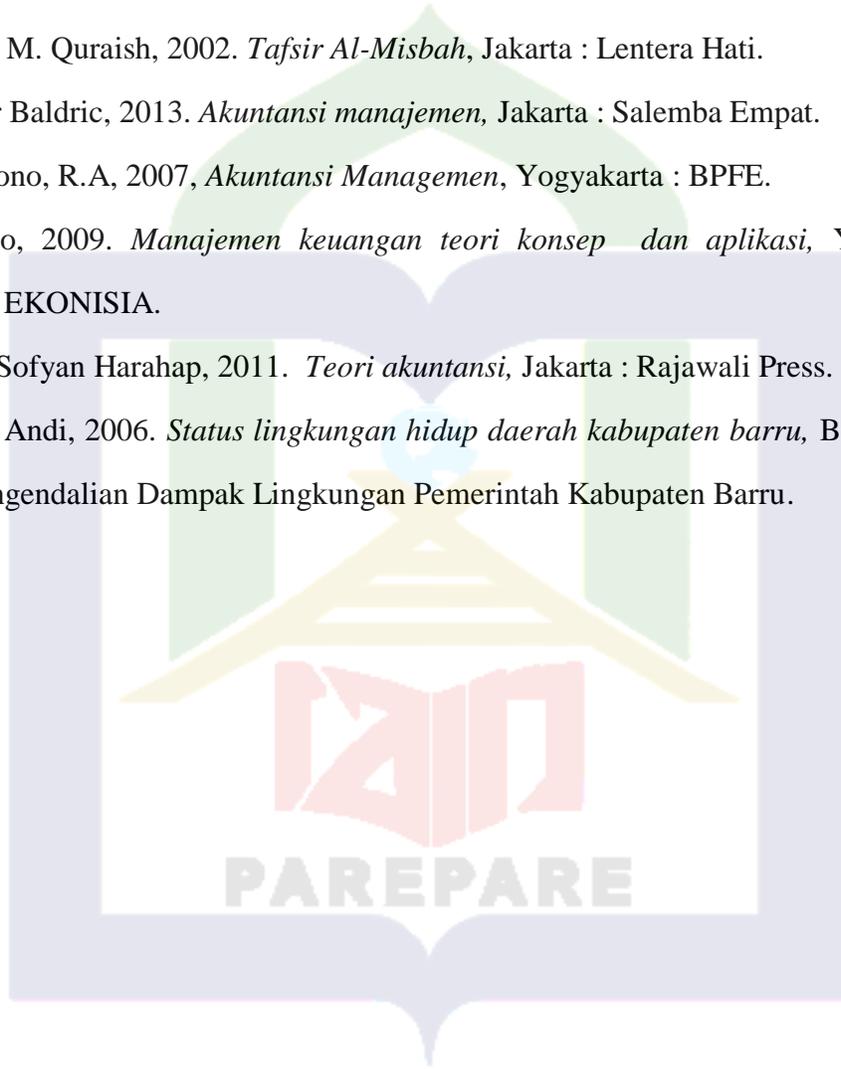
Hery, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Henry Simamora, 2002. *Akuntansi Mangement*, Jakarta: Salemba Empat.

Idris, 2015. *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta : Prenadamedia Group.

- Ika Adriani, 2010. *Akuntansi Manajemen*, Semarang : Semarang University Press.
- Kusnadi, 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (intermediate)*, Malang : Universitas Brawijaya.
- Khaddafi Muammar, 2018. *Akuntansi Biaya*, Medan : Madenareta
- Margaretha Farah, 2014. *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Malang : Universitas Brawijaya.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mursyidi, 2008. *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Refika Aditama Eraco.
- Mustafa Edwin Nasution, 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana.
- Prasmadji Narmoko, 2004. *Pedoman Umum Budidaya Udang di Tambak*, Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Prastowo Dwi & Juliaty Rifka, 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi kedua : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prawironegoro Darsono, 2005. *Akuntansi manajemen*, Jakarta : zdiadit Media.
- Prawironegoro Darsono & Ari Purwanti, 2009. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Reeve James M dkk, 2010. *Pengantar akuntansi adaptasi indonesia*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ridwan dan Akdon, 2015. *Rumus dan data Dalam Analisis Statistika*, Bandung : Alfabeta.
- Rudianto, 2012. *Pengantar akuntansi konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*, Jakarta : Erlangga.

- Sartono Agus R, 2008. *Manajemen keuangan teor dan aplikasi*, Yogyakarta : EKONISIA.
- Shatu Yayah Pudir, 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, Jakarta : Pustaka Ilmu Semesta.
- Shihab M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati.
- Siregar Baldrick, 2013. *Akuntansi manajemen*, Jakarta : Salemba Empat.
- Supriyono, R.A, 2007, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi*, Yogyakarta : EKONISIA.
- Syarif Sofyan Harahap, 2011. *Teori akuntansi*, Jakarta : Rajawali Press.
- Takdir Andi, 2006. *Status lingkungan hidup daerah kabupaten barru*, Barru : Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Pemerintah Kabupaten Barru.





A. Profil Prusahaan

PT. Esaputlii Prakarsa Utama merupakan perusahaan yang memproduksi produk perikanan berupa benur udang dan nener bandeng. Pada tahun 1984, perusahaan ini bernama PT Ebar Jaya yang mengelola usaha penggelondongan benur. Kemudian pada tahun 1986 berganti nama menjadi PT Bidadari Laut dengan melakukan pembenihan udang windu yang mempunyai tiga orang pemegang saham yaitu Drs. H. Eddy Baramuli, Rita Baramuli, dan Tejo atau David. Pada tahun 1989 kemudian berganti nama menjadi PT Mutiara Samudra Fishery Industries dengan pemilik saham tunggal sepenuhnya oleh Drs. H. Eddy Baramuli, dan berganti nama menjadi PT Esaputlii Prakarsa Utama (Benur Kita) pada tahun 1998 hingga sekarang.

PT. Esaputlii Prakarsa Utama merupakan perusahaan yang berdiri sendiri. Ada beberapa bidang usaha dari perusahaan tersebut diantaranya:

1. Awal penggelondongan benur yang memasok produksi benur dari PT Mega Mariculture, Kepulauan Seribu, Jakarta pada tahun 1984.
2. Pembenihan udang windu dan sudah mulai mengelola sendiri udang windu pada tahun 1986.
3. Pembenihan ikan bandeng pada tahun 1989.
4. Pembenihan udang vaname pada tahun 2006.
5. Tambak udang vaname pada tahun 2013.

Pada tahun 2000-2006, perusahaan tersebut mengalami kemunduran sehingga proses produksi terpaksa dihentikan dan perusahaan

tersebut ditutup. Ada banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga mengalami kemunduran, seperti masalah penyakit di lapangan dan lingkungan yang rusak akibat tambak yang tidak diperbaiki dan saluran airnya yang rusak. Sedangkan faktor pakan yaitu pada tahun 1998 terjadi lonjakan harga sehingga petani tambak kurang memberi pakan yang mengakibatkan kurangnya kualitas produk. Kemudian pada tahun 2006 muncullah udang vaname yang lebih bagus daripada udang windu karena mempunyai alat reproduksi yang mudah direkayasa dan pergerakan cepat, dapat hidup pada semua kolom air sehingga lebih mudah ditebar pada padat penebaran tinggi sekitar 400-2000 ekor/m² dibandingkan udang windu yang hanya sekitar 20-40 ekor/m². Akhirnya pada tahun 2006 perusahaan kembali memproduksi dan menjalankan usahanya tersebut sampai sekarang. Strategi yang tepat menyebabkan perusahaan menjadi maju dan berada pada titik keberhasilan berkat udang vaname yang berkualitas yang berasal dari Kona Bay, Hawaii, Amerika Serikat.

Adapun bidang usaha perusahaan ini yaitu pada tahun 2006 pemeliharaan udang windu, ikan bandeng, tambak udang windu, serta pembenihan udang vaname. Tetapi sejak tahun 2013 berfokus pada bidang usaha tambak udang vaname atau tambak supra intensif sampai saat ini.

Adapun bidang usaha perusahaan ini yaitu pada tahun 2006 pemeliharaan udang windu, ikan bandeng, tambak udang windu, serta pembenihan udang vaname. Tetapi sejak tahun 2013 berfokus pada bidang usaha tambak udang vaname atau tambak supra intensif sampai saat ini.



PT Esaputlii Prakarsa Utama

1. Letak Topografis PT Esaputlii Prakarsa Utama

PT Esaputlii Prakarsa Utama terletak di Jalan Poros Makassar - Pare-Pare, Desa Jalange, Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 140 km dari Kota Makassar. Batas-batas geografi PT Esaputlii Prakarsa Utama adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Unit nener bandeng
- b) Sebelah Timur : Jalan Poros Makassar - Parepare
- c) Sebelah selatan : Tambak udang PT. Esaputlii Prakarsa Utama
- d) Sebelah Barat : Selat Makassar

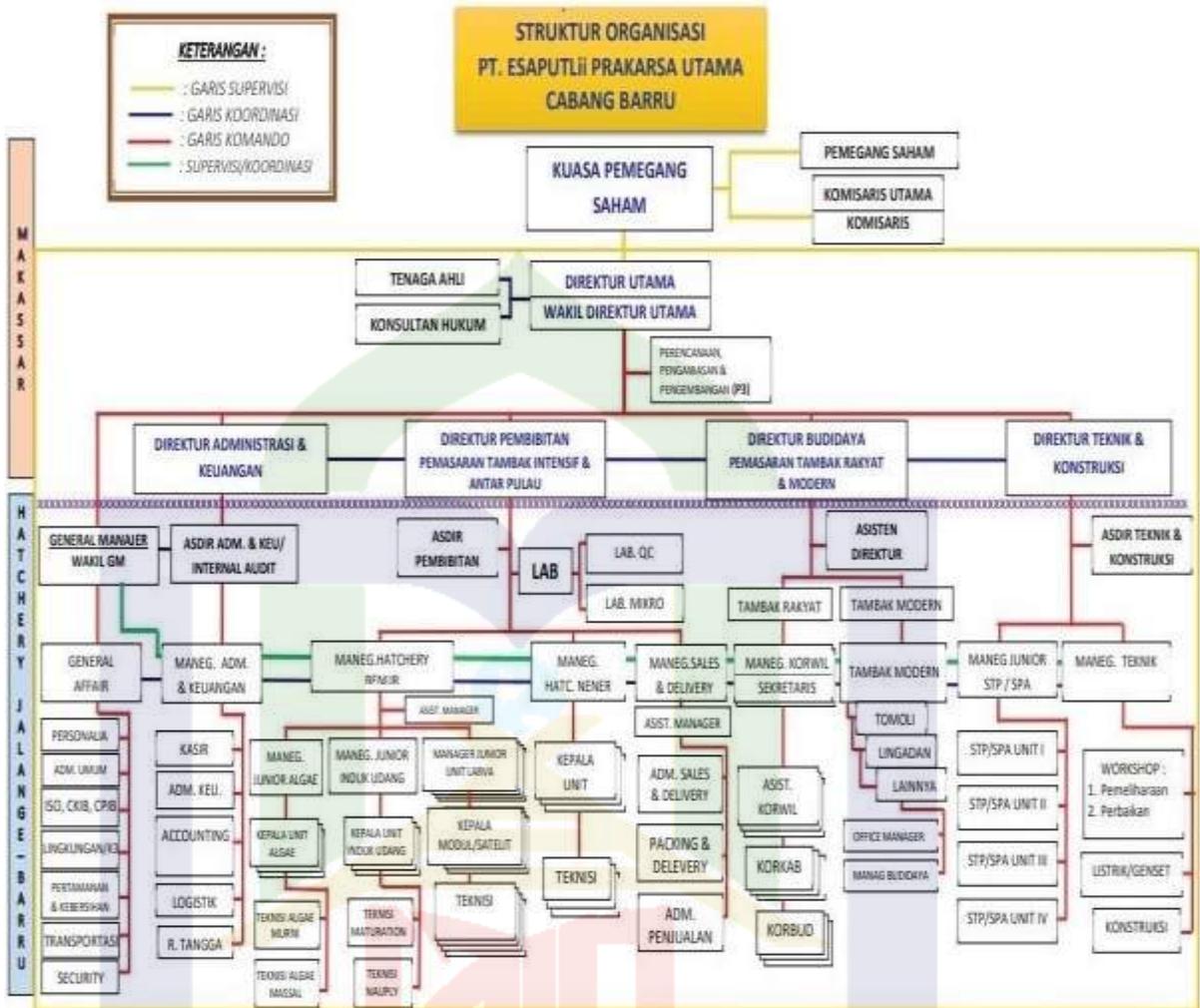
Luas lokasi PT Esaputlii Prakarsa Utama kurang lebih 15 ha. PT Esaputlii Prakarsa Utama berada dekat dengan laut sehingga dijadikan sebagai sumber air untuk kegiatan pembenihan dengan ketinggian 3 m di atas permukaan laut yang dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2. Lokasi perusahaan di kabupaten Barru merupakan daerah tropis dengan kisaran suhu rata-rata berkisar 27-33°C. Kondisi hidrologi di sekitar perusahaan cukup baik karena bebas dari pencemaran dan gas-gas beracun serta terhindar dari lalu lintas laut serta pembuangan limbah industri.

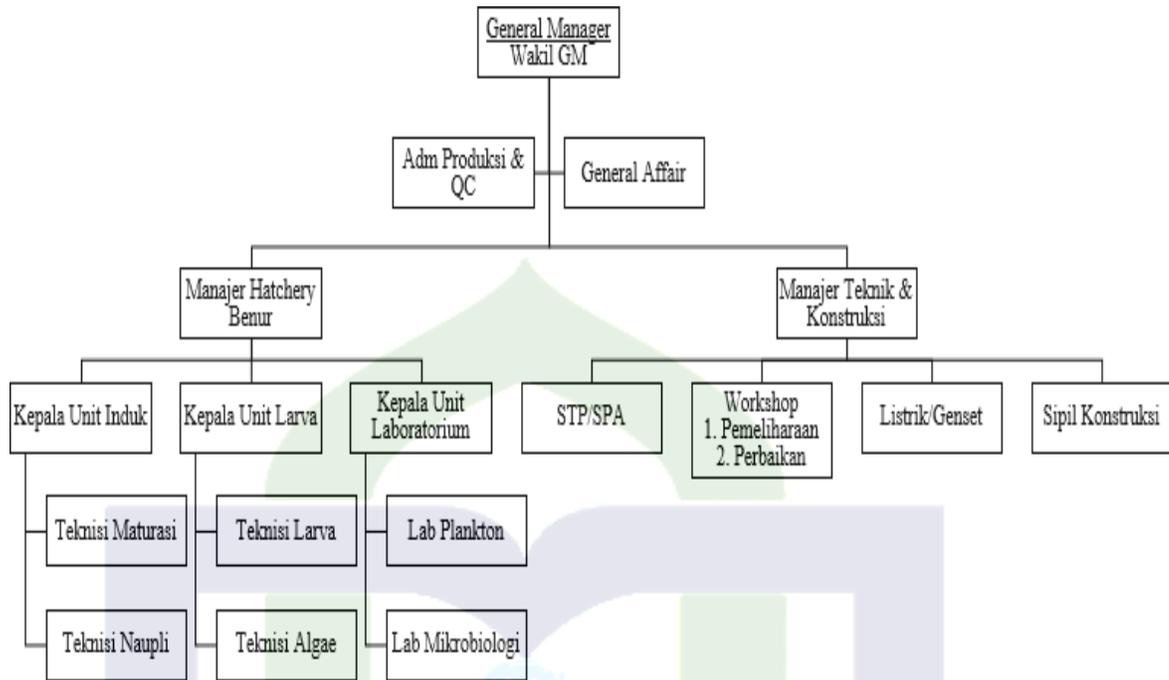


PT.Esaputlii Prakrsa Utama Tampak Atas

2. Struktur Organisasi PT.Esaputlii Prakrsa Utama

Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi atau perusahaan dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi atau perusahaan dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Struktur organisasi perusahaan dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan menempatkan orang-orang yang berkompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. Adapun struktur organisasi pada PT Esaputlii Prakarsa Utama dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut:





Struktur Organisasi Divisi *Hatchery* Benur PT.Esaputlii Prakarsa Utama

3. Jabatan Fungsional

a) Pemegang Saham

Penguasa tertinggi ada pada kuasa pemegang saham lalu dijalankan oleh direktur utama, dimana dalam direktur utama ini terbagi atas direktur keuangan, direktur pemasaran, serta direktur produksi. Yang bertindak sebagai pemegang saham pada perusahaan ini adalah Bapak Eddy Baramuli, sedangkan jabatan direktur utama diemban oleh bapak Jaya Baramuli yang merupakan putra dari bapak Eddy Baramuli.

b) *General Manajer*

General Manager berada di bawah posisi direktur utama dan memiliki tugas yang terbilang umum dan menyeluruh dalam mengatur sistem operasional perusahaan. Adapun *general manager* di PT Esaputlii Prakarsa Utama dijabat oleh bapak H. Syarifuddin yang telah menjabat selama kurang lebih 10 tahun.

c) Divisi Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan (P3)

Divisi P3 memiliki kedudukan yang setara dengan *general manager*. Divisi ini berperan dalam mencari nasabah atau konsumen dan melakukan promosi. Yang bertanggungjawab pada divisi ini adalah bapak Ishak.

d) *Mechanical Engineering Construction* (MEC)

MEC bertugas untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan listrik, kegiatan *workshop* dan proses pembangunan (*construction*). Adapun yang bertanggungjawab pada unit MEC ini adalah bapak Rizal.

e) Manajemen Produksi

Pada manajemen produksi memiliki tugas untuk mengatur mengenai seksi induk, seksi larva, seksi algae, seksi penyediaan air, dan pemberian pakan pada nener dan benur berdasarkan umurnya, serta memperhatikan pemberian aerasi dan pengontrolan sampai pada nener dan benur siap dipasarkan. Yang bertanggungjawab atas unit manajemen produksi ini adalah bapak Tuwuh.

f) Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran memiliki tiga wilayah pemasaran, yaitu Wilayah I terdiri atas daerah Pinrang, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah; Wilayah II mencakup daerah Pare-pare, Barru, Pangkep, Maros, Takalar, Jeneponto, Sinjai, Bone serta Gorontalo dan pada wilayah III meliputi daerah luar pulau Sulawesi. Manajemen pemasaran ini berperan dalam menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam memasarkan benur dan nener, serta mengatur penjualan produk yang meliputi harga dan penentuan waktu pengiriman. Adapun yang bertanggungjawab dalam bidang ini adalah bapak Amiruddin Simun.

g) Administrasi Keuangan

Manajemen administrasi keuangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan bagian pembukuan, bagian kasir dan bagian pengadaan. Yang bertanggungjawab di bagian ini adalah ibu Hawiah.

h) Manajemen *General Affair*

Pada bagian manajemen *General Affair* yang mengatur bagian rumah tangga, supir, satpam, dan kebersihan. Yang bertanggungjawab atas bagian manajemen general affair ini adalah bapak Rahmat.

Adapun dalam sistem perekrutan tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan ini dilakukan melalui tes tertulis dan wawancara. Spesifikasi yang dapat lolos dan bekerja di perusahaan ini seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dalam perusahaan ini memberikan program kesejahteraan berupa gaji pokok karyawan, biaya makan, uang pensiun, prestasi kerja dan intensif (bonus) serta memberikan pelatihan standar seperti CPIB, CKIB, dan ISO.

4. Fasilitas

Adapun fasilitas yang terdapat di PT Esaputlii Prakarsa Utama dalam menunjang kegiatan pembenihan adalah sebagai berikut:

a. Unit Induk

Unit induk merupakan tempat pemeliharaan induk udang vaname yang akan menghasilkan nauplii. PT Esaputlii Prakarsa Utama memiliki 3 unit ruangan induk, dimana masing-masing unit terdiri dari 4 ruangan yakni ruang maturasi, ruang *hatching*, laboratorium, dan gudang penyimpanan. Pada ruang maturasi terdapat 4 buah bak beton berbentuk bundar dengan volume 20 ton yang digunakan untuk maturasi dan pemijahan induk (Gambar 4a). Selanjutnya pada ruang *hatching* atau ruang penetasan telur terdapat 10 buah bak beton berbentuk persegi panjang dengan volume 20 ton yang digunakan sebagai tempat induk betina melepaskan telur-telurnya hingga menetas menjadi nauplii yang selanjutnya akan dipanen (Gambar 4b). Setiap unit induk juga dilengkapi dengan berbagai peralatan penunjang

seperti *headlamp*, seser, ember, bak fiber, lemari *Ultra Violet* (UV), timbangan, lemari pendingin, dan peralatan lainnya.



(a) Ruang Maturasi

(b) Ruang *Hatching*

Ruang Induk Unit 3

b. Unit Larva

Unit larva merupakan unit dimana pemeliharaan larva udang dimulai dari stadia nauplii hingga stadia *post larva* (PL) siap panen. PT Esaputlii Prakarsa Utama memiliki 4 unit larva, dimana masing-masing unit terdiri dari ruang pakan, ruang istirahat, dan 6- 8 modul pemeliharaan larva (Gambar 4.6). Pada setiap modul terdapat 10 bak beton berbentuk persegi panjang dengan volume 25 ton. Setiap unit larva juga dilengkapi berbagai peralatan penunjang kegiatan pemeliharaan seperti seser, neraca analitik, dan peralatan lainnya.

Pemeliharaan seperti seser, neraca analitik, dan peralatan lainnya.



(a) Modul Pemeliharaan



(b) Ruang Pakan

Ruang Larva Unit 1

c. Unit Algae

Unit algae merupakan unit dimana produksi algae sebagai pakan alami larva udang vaname dilakukan secara berkala. PT Esaputlii Prakarsa Utama memiliki 4 unit algae, dengan masing-masing unit terdiri dari laboratorium yang digunakan untuk kultur skala laboratorium (Gambar 7a), 9 buah bak fiber berbentuk bundar dengan volume 2 ton untuk kultur skala intermediet, dan 18 buah bak beton berbentuk persegi panjang dengan volume 20 ton yang digunakan untuk kultur skala massal (Gambar 7b). Setiap unit algae juga dilengkapi berbagai peralatan penunjang kegiatan seperti mikroskop, *haemocytometer*, dan peralatan lainnya.



(a) Laboratorium



(b) Bak Kultur Skala Massal

Ruang Algae Unit 3

d. Laboratorium Mikrobiologi

Laboratorium mikrobiologi merupakan tempat untuk mengontrol kualitas air serta mengkultur dan mengamati bakteri yang tumbuh pada bak pemeliharaan induk, algae, reservoir STP, dan IPAL. Laboratorium ini juga dilengkapi berbagai peralatan penunjang seperti mikroskop, termometer, PCR, oven, autoklaf, inkubator, *hot plate stirrer*, dan peralatan lainnya.



Laboratorium Mikrobiologi

e. Laboratorium *Quality Control*

Laboratorium *Quality Control* (QC) merupakan tempat untuk mengontrol kualitas larva udang vaname, mengamati perkembangan stadia larva secara mikroskopis, serta mengukur kualitas air dari bak pemeliharaan larva. Laboratorium QC dilengkapi berbagai peralatan penunjang seperti mikroskop, termometer, *hand refractometer*, pH meter, dan peralatan lainnya.



Laboratorium *Quality Control* (QC)

5. Unit Sarana Teknis Produksi

Unit Sarana Teknis Produksi (STP) merupakan tempat penampungan air sebelum digunakan. PT Esaputlii Prakarsa Utama memiliki 3 unit STP dimana terdapat dua perlakuan yaitu menggunakan ozon dan klorin. Air laut yang digunakan bersumber dari selat Makassar, dan air tawar berasal dari sumur bor yang berada di daerah Jalange. Setiap unit dilengkapi dengan berbagai peralatan penunjang seperti *pressure filter*, filter gravitasi, bak penampungan, ruang penyimpanan dan lain-lain.



Unit Sarana Teknis Produksi

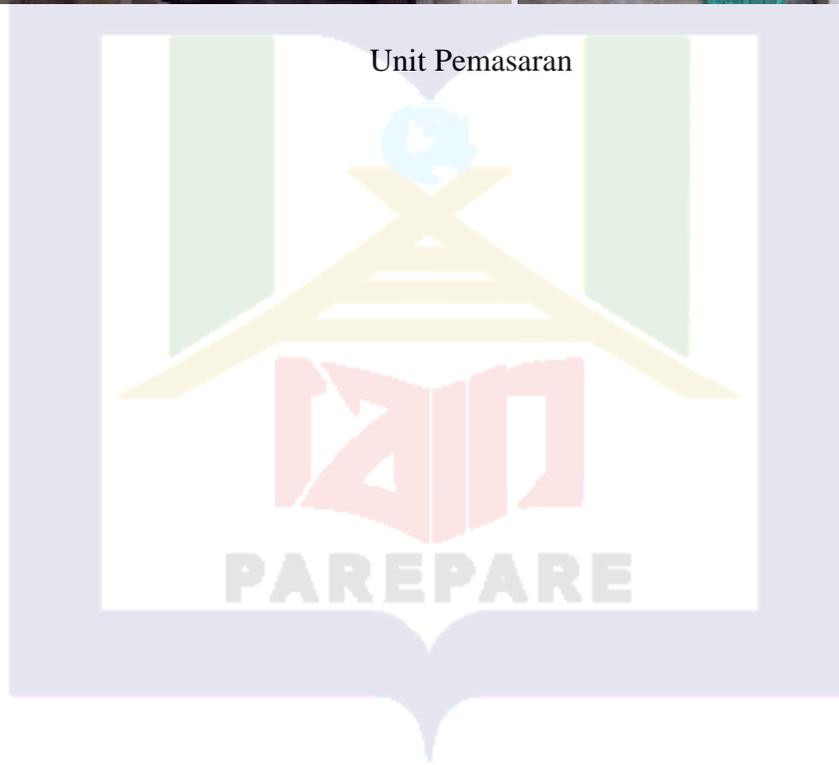
6. Unit Pemasaran

Unit pemasaran merupakan tempat benur udang dikemas setelah dipanen dan tempat transaksi nasabah pembeli benur. PT Esaputlii Prakarsa

Utama memiliki 3 unit pemasaran yang bersebelahan dengan unit larva. Setiap unit dilengkapi dengan berbagai peralatan penunjang seperti bak fiber, tabung oksigen, dan peralatan lainnya.

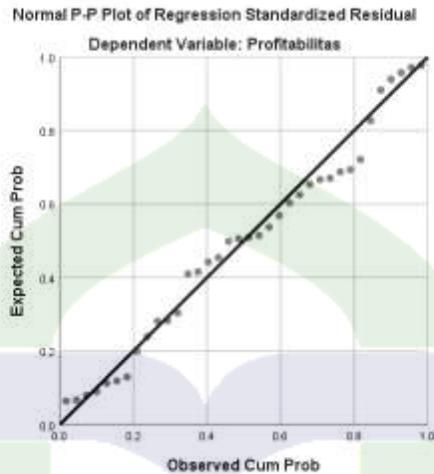


Unit Pemasaran



HASIL OUPUT SPSS

1. Uji normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001
	Std. Deviation	69343525.65012
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.104
	Negative	-.073
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

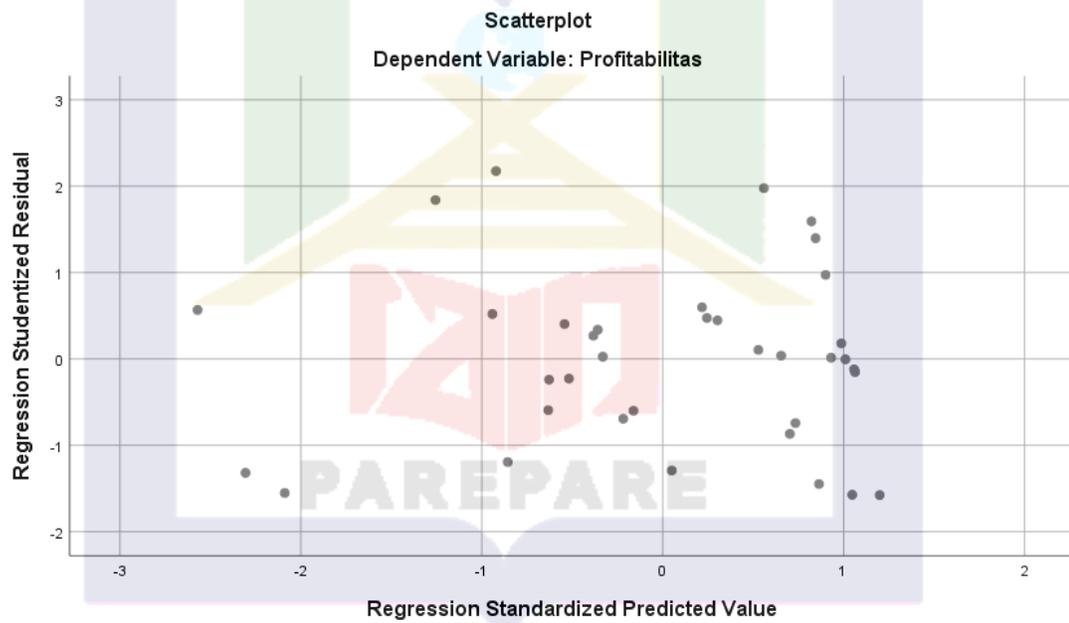
2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	618404197.8	113782742.0		5.435	.000		
	50		54					
	BBB	-.478	.648	-.155	-.738	.466	.689	1.451
	BTKL	.143	1.004	.031	.142	.888	.646	1.549
	BOP	-.213	.551	-.070	-.387	.701	.925	1.082

a. Dependent Variable: Profitabilitas

3. Uji heterokedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	618404197.8	113782742.0		5.435	.000		
		50	54					
	BBB	-.478	.648	-.155	-.738	.466	.689	1.451
	BTKL	.143	1.004	.031	.142	.888	.646	1.549
	BOP	-.213	.551	-.070	-.387	.701	.925	1.082

a. Dependent Variable: Profitabilitas

4. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations

		BBB	BTKL	BOP	Profit
BBB	Pearson Correlation	1	.554**	.089	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.606	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1818267519572 6608.000	6721549217285 313.000	1641582850964 561.000	2654706288654 4336.000
	Covariance	5195050055921 88.800	1920442633510 08.940	4690236717041 6.030	7584875110441 23.900
	N	36	36	36	36
BTKL	Pearson Correlation	.554**	1	.265	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000		.118	.000
	Sum of Squares and Cross-products	6721549217285 313.000	8086515527907 237.000	3267399129332 771.000	1807531342199 0572.000
	Covariance	1920442633510 08.940	2310433007973 49.620	9335426083807 9.170	5164375263425 87.750
	N	36	36	36	36
BOP	Pearson Correlation	.089	.265	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.606	.118		.000
	Sum of Squares and Cross-products	1641582850964 561.000	3267399129332 771.000	1873105484813 6040.000	2363387811043 0604.000
	Covariance	4690236717041 6.030	9335426083807 9.170	5351729956610 29.700	6752536602980 17.200
	N	36	36	36	36

	N	36	36	36	36
Profit	Pearson Correlation	.754**	.769**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2654706288654	1807531342199	2363387811043	6825122966013
		4336.000	0572.000	0604.000	1144.000
	Covariance	7584875110441	5164375263425	6752536602980	1950035133146
		23.900	87.750	17.200	604.000
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	618404197.85	113782742.0		5.435	.000		
		0	54					
	BBB	-.478	.648	-.155	-.738	.466	.689	1.451
	BTKL	.143	1.004	.031	.142	.888	.646	1.549
	BOP	-.213	.551	-.070	-.387	.701	.925	1.082

a. Dependent Variable: Profitabilitas

6. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4389070454078	3	1463023484692	.278	.841 ^b
		745.000		915.000		
	Residual	1682983592356	32	5259323726113		
		19296.000		103.000		
	Total	1726874296896	35			
		98048.000				

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), BOP, BBB, BTKL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	-.066	72521195.013

a. Predictors: (Constant), BOP, BBB, BTKL

b. Dependent Variable: Profitabilitas

7. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	618404197.8	113782742.0		5.435	.000		
		50	54					
	BBB	-.478	.648	-.155	-.738	.466	.689	1.451
	BTKL	.143	1.004	.031	.142	.888	.646	1.549
	BOP	-.213	.551	-.070	-.387	.701	.925	1.082

a. Dependent Variable: Profitabilitas

8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	-.066	72521195.013

a. Predictors: (Constant), BOP, BBB, BTKL

b. Dependent Variable: Profitabilitas

LAMPIRAN TABEL T DAN TABEL F

TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 200)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72069	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.711756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70839	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79568	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496

TABEL F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN

**PT ESAPUTLii PRAKARSA UTAMA
PERHITUNGAN RUGI LABA
PERIODE 2019**

TAHUN	BULAN	BBB	BTKL	BOP
2019	Januari	120880000	153887000	190998000
	Februari	123990000	143723000	198996000
	Maret	145000000	134440000	120923450
	April	155679000	133679000	120980000
	Mei	139665000	141435000	101334880
	Juni	124876000	143000800	160665000
	Juli	178940000	130556890	154870000
	Agustus	188672345	153456700	137000500
	September	134000500	114556979	168775000
	Oktober	188520000	132778900	148778987
	November	135778000	145886550	127942865
	Desember	149880000	126778234	145821000
	Total	1785880845	1654179053	1777085682

PT ESAPUTLii PRAKARSA UTAMA
PERHITUNGAN RUGI LABA
PERIODE DESEMBER 2020

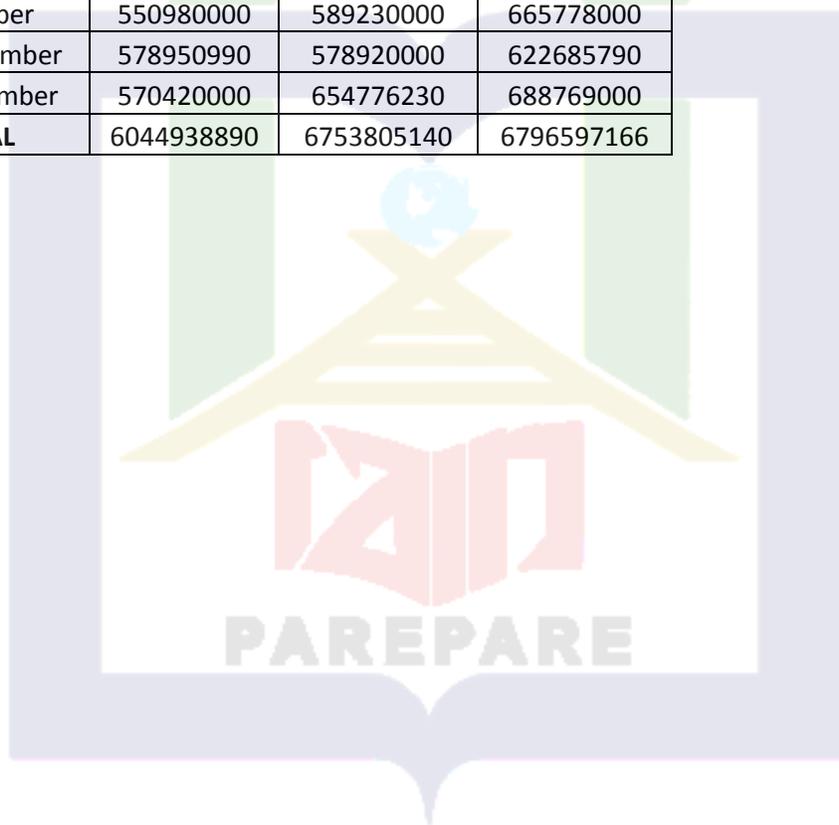
TAHUN	BULAN	BBB	BTKL	BOP
2020	Januari	110996000	122675000	143885000
	Februari	112657000	111987000	124560990
	Maret	111990000	111775000	136886300
	April	123000000	100235678	156230000
	Mei	124567000	106887000	167000000
	Juni	132342100	112885000	146524000
	Juli	128997000	123000500	189030000
	Agustus	134556767	123567880	157080000
	September	121000400	123556330	177820000
	Oktober	124552341	128667800	143000700
	November	112345678	124552340	163110000
	Desember	165234667	126774560	127899010
	Total	1502238953	1416564088	1833026000

PT ESAPUTLii PRAKARSA UTAMA
PERHITUNGAN RUGI LABA
PERIODE 2021

TAHUN	BULAN	BBB	BTKL	BOP
2021	Januari	102880000	101889000	122090000
	Februari	105780000	100889000	122345000
	Maret	108900000	112340000	123560000
	April	108960000	111000900	124500700
	Mei	107885000	103669000	123186000
	Juni	107665000	105660000	127990000
	Juli	110887650	103452300	123790000
	Agustus	112340000	100667000	124500900
	September	111550000	125600000	125678000
	Oktober	114770000	123990800	130040000
	November	115660000	123450000	123556700
	Desember	123000600	133000600	131430000
	Total	1330278250	1345608600	1502667300

PROFITABILITAS

BULAN	2019	2020	2021
Januari	499887000	490880500	448992800
Februari	499887000	451990600	547830800
Maret	500870000	554320000	445670000
April	520776900	542340000	555340000
Mei	556980000	523050000	567890000
Juni	456778000	558970700	555760000
Juli	432970000	678991000	650980000
Agustus	423660000	566879340	501230000
September	452779000	563456770	545670776
Oktober	550980000	589230000	665778000
November	578950990	578920000	622685790
Desember	570420000	654776230	688769000
TOTAL	6044938890	6753805140	6796597166





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorasang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24464
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4713/In.39.8/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ELSHA ANGRIA
Tempat/ Tgl. Lahir : BOJO, 09-FEBRUARI 2000
NIM : 18.2800.004
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : LABATTOA, KELURAHAN BOJO, KECAMATAN
MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. ESAPUTLI PRAKARSA UTAMA KABUPATEN BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dari kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 30 September 2022



Dipastikan,

Muztalifah Muhammadun



PEMERINTAHAN KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Umar Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://www.dinkab.barru.go.id> : e-mail : barruhangtasek@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 03 Oktober 2022

Nomor : 507/IP/DPMPTSP/X/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Direktur PT. Esaputli Prakarsa Utama
 Di -
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Nomor : B.4713/In.29.3/PP.00.9/09/2022 tanggal 30 September 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (ii) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : ELSHA ANGLIA
 Nomor Pokok : 18.2800.004
 Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Desa Bojo Kec. Mallusetani Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 04 Oktober 2022 s/d 04 November 2022, dalam rangka penyusunan Skrripsi, dengan judul :

"PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. ESAPUTLI PRAKARSA UTAMA KABUPATEN BARRU"

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menanti semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1(satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menanti ketetapan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara(i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya. Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
 Sub. Koordinator Pelayanan

SARMIATY BURHANUDDIN, SH, M.Pd
 Pangkat : Pembina, IV/a
 NIP. 19764112200502 2 002

- TEMBUSAN (1) disampaikan Kepada Yth.
1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
 2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
 3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Peritnggal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



PT.ESAPUTLII PRAKARSA UTAMA KAB.BARRU
KECAMATAN MALLUSETASI
DESA KUPA

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 080/S.ket/EPU-KUPA/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

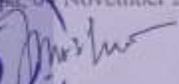
Nama : Mustakim
Jabatan : Manager Produksi
Alamat : Desa kupa, Kec Mallusetasi, Kab Barru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : ELSHA ANGRIA
Nim : 18.2800.004
Program Studi : Akuntansi lembaga keuangan syariah
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Desa bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di PT.ESAPUTLII PRAKARSA UTAMA Kab.Barru. Terhitung mulai tanggal 4 oktober 2022 s/d 4 November 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi penelitian yang berjudul : "Pengaruh biaya produksi induk terhadap tingkat profitabilitas pada PT.EsaputlII PrakarSA Utama Kab.Barru".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebesar besarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Kupa, 04 November 2022

Mustakim


LAMPIRAN

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Elsha Angria lahir pada tanggal 09 Februari 2000, di Bojo. Anak pertama dari 2 bersaudara, Adik Fitrah Ramadhan, anak dari Sahabuddin dan Nurlela. Pernah bersekolah di SDI Bojo Selatan dan lulus pada tahun 2012. SMPN 5 Parepare dan lulus pada tahun 2015. Dan kemudian melanjutkan sekolah di MAN 2 Parepare dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama yaitu 2018, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan menyusun skripsi dengan judul “ *Pengaruh Biaya Produksi Induk Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. ESAPUTLii PRAKARSA UTAMA Kabupaten Barru*”. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank Negara Indonesia (Cabang Parepare) dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Balusu, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.